

p-ISSN : 2686-2301

e-ISSN : 2686-035X

MADANI

Indonesian Journal of Civil Society

Volume 1
Nomor 01
Agustus 2019

*jurnal pengabdian
kepada masyarakat*

Social & Humanities

Applied Science



Dipublikasikan oleh :

P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat)

Politeknik Negeri Cilacap

Jl. Dr. Sutomo No 1, Sidakaya - Cilacap 53212 Jawa Tengah

Telepon : (0282) 533329, Faximile : (0282) 537992



DEWAN REDAKSI

Editorial Teams :

1. Pujono, S.T., M.Eng. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
2. Linda Perdana Wanti, S.Kom., M.Kom. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
3. Mardiyana, S.Pi., M.Si. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
4. Otto Prasadi, S.Pi., M.Si. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
5. Auliya Burhanudin, S.Si., M.Kom. (ITT Telkom Purwokerto, Indonesia)
6. Muhammad Fajar Sidiq, S.T., M.T. (ITT Telkom Purwokerto, Indonesia)
7. Zanuvar Rifa'i, S.Kom., M.Kom. (Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia)
8. Isa Bachroni, S.T., M.Eng. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
9. Muhammad Yusuf, S.T., M.T. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
10. Wahyu Ning Budiarti
11. Rosalia Dian Susanti, S.H., M.H. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)

Reviewer Teams :

1. Oman Somantri, S.Kom., M.Kom. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
2. Muhammad Nur Faiz, S.Kom., M.Kom. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
3. Dr. Anggun Fitriyan Isnawati, S.T., M.Eng. (ITT Telkom Purwokerto, Indonesia)
4. M. Taufik Qurohman, S.Pd., M.Pd. (Politeknik Harapan Bersama Tegal, Indonesia)
5. Fandy Setyo Hutomo, S.Kom., M.Cs. (Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia)
6. Firman Aziz, S.Pd., M.Pd. (Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia)
7. Muhammad Nur Hilal, S.T., M.Pd., M.T. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
8. Widyaningsih, M.Kep., Ns., S.P., Kep.Kom.(STIKES Al Irsyad Cilacap, Indonesia)
9. Amin Sukron, M.T. (UNUGHA Cilacap, Indonesia)
10. Eka Yuli Astuti, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Semarang, Indonesia)
11. Riyadi Purwanto, S.T., M.Eng. (Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia)
12. Mohammad Riza Radiyahanto, S.T. M.T.

Editorial Office :

Politeknik Negeri Cilacap

Jln Dokter Soetomo No. 1, Karangcengis Sidakaya Cilacap

Jawa Tengah 53212

Email : madani.ejournal@pnc.ac.id

Website : <https://ejournal.pnc.ac.id/index.php/madani/index>



PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, MADANI : Indonesian Journal of Civil Society untuk Edisi Agustus 2019 Volume 1 Nomor 1 telah terbit sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan.

MADANI : Indonesian Journal of Civil Society untuk edisi ini menerima kiriman jumlah artikel yang lebih banyak dari edisi sebelumnya, hal ini dilakukan dalam upaya penyesuaian standar jurnal ilmiah nasional. Untuk menjaga kestabilan terbitan, maka naskah yang masuk hanya diterima sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk mempermudah dan mempercepat dalam proses review dan penyuntingan, kami mengharapkan kepada para penulis untuk selalu mengikuti template dan/atau petunjuk penulisan. Naskah atau artikel yang dikirimkan tetapi tidak sesuai dengan template maka akan dikembalikan sebelum masuk dalam proses review.

Edisi terbitan kali ini memuat 8 artikel, 43 halaman dan 23 penulis yang sudah dinyatakan diterima dan telah melalui proses review. Artikel yang dimuat merupakan artikel yang berasal dari berbagai perguruan tinggi dan lembaga penelitian di seluruh Indonesia.

Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada penulis, tim Editor, Reviewer dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan serta penerbitan MADANI : Indonesian Journal of Civil Society untuk Edisi Volume 1 Nomor 1 Agustus 2019 ini. Dalam upaya peningkatan kualitas dan meningkatkan mutu, baik dari segi isi maupun tampilan jurnal, kami mengharapkan saran dan kritik membangun untuk perbaikan pada publikasi berikutnya.

Tim Redaksi



DAFTAR ISI

- 1-6 **Peningkatan Keterampilan Guru-guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Office dan Google Education**
Lutfi Syafirullah, Riyadi Purwanto, Eka Dyah Puspitasari, Abdul Rohman Supriyono, Devi Taufiq Nurrohman, Arif Fahrizal
- 7-10 **Penerapan Overhaul Engine Stand Kijang Menggunakan Alat-Alat Spesial Service Tool Di SMK NU 1 Adiwerna Kabupaten Tegal**
Amin Nur Akhmadi, M. Taufik Qurohman, Syaefani Arif Romadhon
- 11-16 **Pelatihan Media Pembelajaran dengan Ms. Office Power Point bagi Guru SMA IT Plus BAZMA Brilliant Dumai**
Erna Alimudin, Tri Yuliati, Nur Budi Nugraha
- 17-23 **Pelatihan Komputer Dasar Bagi Kader PKK dan Posyandu Di Desa Patikraja**
Linda Perdana Wanti, Eka Tripustikasari
- 24-28 **Penguatan Ekonomi Lokal Pada Pelaku UMKM Berbasis Digital Di Desa Winduaji Kabupaten Brebes**
Achmad Zaki Yamani, Arif Wirawan Muhammad, Muhammad Nur Faiz
- 29-33 **Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Kepada Guru SDN 001 Rimba Sekampung Dumai**
Hanifatul Rahmi, Adelia Alfama Zamista, Juni Saputra
- 34-37 **Implementasi Website Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an Cilacap**
Andesita Prihantara, Nur Wahyu Rahadi, Isa Bahroni
- 38-43 **Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Menggunakan PowerPoint Bagi Guru-guru SMP, SMK dan SMA Di Kabupaten Cilacap**
Isa Bahroni, Riyadi Purwanto, Nur Wahyu Rahadi

Peningkatan Keterampilan Guru-Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Microsoft Office* dan *Google Education*

Lutfi Syafirullah^{1*}, Riyadi Purwanto², Eka Dyah Puspitasari³,

Abdul Rohman Supriyono⁴, Devi Taufiq Nurrohman⁵, Arif Fahrizal⁶

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Informatika, Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia

⁵Program Studi Teknik Elektro, Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia

⁶Program Studi Teknik Mesin, Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia

Email: ¹syafirullah.lutfi@gmail.com, ²adidok_bayu@yahoo.com, ³ekadyah.mail@gmail.com, ⁴a.rohman.sy@politeknikcilacap.ac.id, ⁵devi.taufiq.n@mail.ugm.ac.id, ⁶arif.fahrizal@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 30 Juli 2019

Direvisi, 27 Agustus 2019

Diterima, 30 Agustus 2019

Kata Kunci:

Guru

Microsoft Office

Google Docs

ABSTRAK

Abstract- A teacher is professional educator who has the duties, functions, and roles to educate one nation's children. In Maos Lor Cilacap Subdistrict, some elementary school teachers experienced problems in using Microsoft Office and Google Docs software as an aid used in classroom learning media. This implementation of community service discusses how to improve the knowledge and skills of elementary school teachers in Maos lor district in order to optimize Microsoft Office and Google software while supporting academic and non-academic activities in the school environment. The object of research is elementary school teachers in Maos region by using the direct method of teaching the materials to participants and accompanied by module guides and independent exercises of case studies. As the results of the activity, the knowledge of how to use Microsoft Office and Google among Maos Primary School teachers has increased so that all activities are well managed and teachers can complete tasks at school effectively and efficiently; therefore the main purpose of learning, to educate the nation's children, can be achieved.

Abstrak- Guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran untuk mencerdaskan anak bangsa. Di Kecamatan Maos Lor Cilacap beberapa guru Sekolah Dasar mengalami kendala dalam memanfaatkan *software Microsoft Office* dan *Google Docs* sebagai sarana yang digunakan dalam media pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini membahas mengenai cara meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru-guru Sekolah Dasar di kecamatan Maos Lor agar dapat mengoptimalkan *software Microsoft Office* dan *Google Docs* dalam menunjang kegiatan akademik maupun non akademik dilingkungan sekolah. Adapun objek penelitian adalah guru-guru Sekolah Dasar di wilayah Maos dengan menggunakan metode menyampaikan materi secara langsung kepada para peserta disertai dengan panduan modul serta latihan-latihan mandiri mengerjakan studi kasus. Dari hasil kegiatan didapatkan pengetahuan guru-guru Sekolah Dasar Maos tentang

pemanfaatan *Microsoft Office* dan *Google Docs* meningkat sehingga segala aktivitas terkelola dengan baik dan guru-guru dapat menyelesaikan tugas di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien sehingga tujuan utama pembelajaran mencerdaskan anak bangsa dapat tercapai.

Korespondensi:

Lutfi Syafirullah

Program Studi Teknik Informatika, Politeknik Negeri Cilacap

Jl. Dr. Soetomo No.1 Karangcengis, Sidakarya Cilacap, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya mutu pendidikan akan berimbas pada peningkatan SDM yang ada di sebuah Negara serta peningkatan terhadap tenaga kerja. Suatu negara akan maju jika memiliki sumber daya yang berkualitas, oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus menjadi salah satu fokus dari sebuah Negara. Perkembangan teknologi informasi saat ini melaju dengan pesat tentu suatu Negara akan tertinggal jika tidak dapat mengikutinya. Peran guru sangat besar terutama dalam menyiapkan generasi menghadapi persaingan bebas yang menyebabkan sumber daya berkualitas dari negara lain bisa dengan mudah masuk ke Indonesia. Pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan secara optimal dapat menghasilkan output yang berkualitas dapat meningkatkan mutu dari pendidikan Indonesia serta meningkatkan daya saing SDM dan tenaga kerja dari sebuah Negara.

Guru memiliki posisi sangat penting dan strategi dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru perlu selalu meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran dalam hal efisiensi dan efektivitas kerja menuju arah tercapainya hasil yang optimal. Jumlah sekolah yang ada di kecamatan Maos terdiri dari 33 sekolah dengan rincian jumlah sekolah dasar berjumlah 26, sekolah menengah pertama berjumlah 5 dan jumlah sekolah menengah atas berjumlah 2. Jumlah guru dari 33 sekolah dasar berjumlah 170 guru (Cilacap, 2008; Kemendikbud, 2017). Permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru sekolah dasar di kecamatan Maos lor saat ini adalah terkait keterampilan memanfaatkan *Microsoft Office* secara offline serta minimnya pengetahuan penggunaan *Microsoft Office* secara *Online* dalam menunjang kegiatan

akademik maupun kegiatan non akademik. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka kami mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan keterampilan guru-guru SD dalam memanfaatkan aplikasi *Microsoft Office* dan *Google Docs* sebagai upaya meningkatkan keterampilan dan menambah wawasan bagi guru-guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan karena pendidikan merupakan factor utama dalam membangun pribadi manusia. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 30 guru-guru sekolah dasar di Maos Lor.

Aplikasi *Microsoft Office Word* merupakan salah satu aplikasi yang sering digunakan untuk mengolah kata, contoh pengolahan kata yang dapat dibuat dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Word* yaitu: pembuatan surat, pembuatan laporan, pembuatan makalah, pembuatan artikel, pembuatan tabel, pembuatan skripsi dan lain-lain. Aplikasi *Microsoft Office Excel* merupakan aplikasi yang berfungsi untuk mengolah angka dan data untuk disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik. Aplikasi *Microsoft Office Excel* menyediakan fitur rumus yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan secara otomatis. *Microsoft Excel* adalah program aplikasi yang banyak digunakan untuk membantu menghitung, memproyeksikan, menganalisa dan mempresentasikan berbagai data dimana dalam penerapannya banyak menggunakan fungsi-fungsi yang terdapat pada *Excel* tersebut mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi (Kristanto, 2007; Rokhman, Adi Wibowo, Agus Pranoto, & Ardi Widodo, 2018).

Aplikasi *Microsoft Office Powerpoint* merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat slide presentasi secara menarik

untuk dapat ditampilkan melalui infokus pada saat melakukan presentasi. Aplikasi ini juga menyediakan fitur animasi yang telah disediakan agar dapat membuat presentasi yang dilakukan menjadi lebih menarik.

Google Docs adalah salah satu aplikasi yang dikembangkan Google untuk kebutuhan file server. Khususnya aplikasi Office mulai dari pengolah kata, pengolah lembar kerja dan presentasi. *Google Docs* dapat juga bisa digunakan untuk untuk mengolah (menyimpan, membuat, meng-edit) program-program aplikasi perkantoran secara *online*. Menurut Mary Hayes Weier dalam artikelnya Inside Google's Michigan Office ada beberapa kelebihan Google Docs antara lain: Mudah digunakan, Tidak bayar (Gratis), menghindari data hilang akibat kerusakan harddisk, support dan dokumentasinya lengkap, menggunakan editor WYSIWYG (What You See Is What You Get) yang sederhana untuk memformat dokumen, memeriksa ejaan, dan sebagainya. Kelebihan dalam penggunaannya sebagai pengolah kata: dapat membuat dokumen Word, OpenOffice, RTF, HTML, atau teks, *upload* dokumen yang sudah kita miliki, *Sharing* dengan orang lain (melalui alamat e-mail) untuk mengedit atau melihat dokumen dan spreadsheet, mengedit dokumen online dengan siapa (Dharmawan, Ramona, Rupiasih, & Nilakusmawati, 2015).

Berdasarkan uraian diatas adalah bagaimana meningkatkan keterampilan guru-guru SD dalam memanfaatkan aplikasi *Microsoft Office* dan *Google Docs* sebagai upaya meningkatkan keterampilan dan menambah wawasan bagi guru-guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan karena pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun pribadi manusia. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru-guru sekolah dasar di kecamatan Maos lor agar dapat mengoptimalkan software *Microsoft Office* dan *Google* dalam menunjang kegiatan akademik maupun non akademik di lingkungan sekolah.

Manfaat yang hendak dicapai dalam penulisan makalah ini adalah: (1) Guru dapat membuat modul pelajaran menggunakan *Microsoft Office Word* serta dapat memanfaatkan *Microsoft Office Word*

dalam kegiatan penunjang seperti membuat surat undangan dengan fasilitas mail merge; (2) Guru dapat menggunakan *Microsoft Excel* dalam membuat raport nilai mata pelajaran serta perhitungan lainnya; (3) Guru dapat menggunakan *Microsoft Powerpoint* dalam membuat presentasi mata pelajaran; (4) Guru dapat menggunakan fasilitas Google dengan metode *file share* baik untuk kegiatan akademik maupun non akademik.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menyampaikan materi secara langsung kepada para peserta disertai dengan panduan modul serta latihan-latihan mandiri mengerjakan studi kasus.

2.2 Tempat Dan Waktu

Tempat pengabdian dilakukan di Koordinator Wilayah (UPT Dinas P dan K) Kecamatan Maos yang waktu pelaksanaannya pada bulan Agustus-September 2018.

2.3 Target Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru-guru sekolah dasar di kecamatan Maos lor agar dapat mengoptimalkan software *Microsoft Office* dan *Google* dalam menunjang kegiatan akademik maupun non akademik di lingkungan sekolah.

2.4 Luaran Kegiatan

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

- a) Guru dapat membuat modul pelajaran menggunakan *Microsoft Office Word* serta dapat memanfaatkan *Microsoft Office Word* dalam kegiatan penunjang seperti membuat surat undangan dengan fasilitas *mail merge*.
- b) Guru dapat menggunakan *Microsoft Excel* dalam membuat raport nilai mata pelajaran serta perhitungan lainnya

- c) Guru dapat menggunakan *Microsoft Powerpoint* dalam membuat presentasi mata pelajaran
- d) Guru dapat menggunakan fasilitas Google dengan metode *file share* baik untuk kegiatan akademik maupun non akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kegiatan Pra-Kegiatan

Pada saat sebelum dilakukan pelatihan dilakukanlah proses wawancara dimana melibatkan 20 guru terdiri sebagai responden. Berdasarkan proses wawancara didapatkan hasil sesuai dengan Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, prosentase jumlah peserta yang memiliki kategori baik sebelum mengikuti pelatihan sebesar 11.5%, kategori cukup sebesar 18%, dan kategori kurang sebesar 70.5%

3.2 Pelaksanaan Kegiatan PKM

Hasil yang dicapai dari program pengabdian masyarakat ini antara lain dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru Sekolah Dasar dalam memanfaatkan aplikasi Microsoft Office dan Google Docs, diantaranya pembuatan surat menyurat, pengelolaan data dan perhitungan raport, pembuatan presentasi berbasis animasi, dan sharing dokumen secara online. Selain itu hasil pelaksanaan PKM membantu KORWIL dalam melakukan pembinaan terhadap guru-guru di wilayah Maos.

Kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan diperlihatkan pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4. Sedangkan untuk pelaksanaan assesment dilakukan sebagai upaya untuk melihat sejauhmana tingkat kemampuan Guru dalam memahami setiap materi yang disampaikan, kegiatan diperlihatkan pada Gambar 5.

Tabel 1. Pengujian Sebelum Dilakukan Pelatihan

No.	Pertanyaan	Penilaian		
		B	C	K
1	Apakah guru mengenal <i>Microsoft Office</i> ?	2	8	10

2	Apakah guru mengenal <i>Google Docs</i>	0	1	19
3	Apakah guru dapat mengatur lembar kerja (margin) dan pengaturan ruler pada <i>Microsoft word</i> ?	3	1	16
4	Apakah guru dapat membuat bagan organisasi dengan menggunakan fasilitas <i>pictures, shapes, clipart, text box dan smartart</i> pada <i>Microsoft word</i> ?	4	6	10
5	Apakah guru dapat menerapkan <i>mail merge</i> pada <i>Microsoft word</i> dan <i>Microsoft Excel</i> ?	1	4	15
6	Apakah guru dapat membuat serta mengatur <i>worksheet</i> dan <i>workbook</i> pada <i>Microsoft excel</i> ?	3	3	14
7	Apakah guru dapat menerapkan <i>function</i> pada <i>Microsoft excel</i> ?	2	4	14
8	Apakah guru dapat memasukan foto sebagai latar belakang pada <i>Microsoft power point</i> ?	5	6	9
9	Apakah guru dapat membuat slide show presentasi berbasis animasi pada <i>Microsoft power point</i> ?	3	2	15
10	Apakah guru dapat membagi file (file sharing) untuk kemudian mengelola file tersebut secara bersama-sama pada lokasi yang berbeda menggunakan <i>Google Docs</i> ?	0	1	19

Dimana: B=Baik C=Cukup K=Kurang

Selain itu setelah dilakukannya kegiatan, sebagai upaya untuk terus menjalin komunikasi dan pendampingan serta penghargaan terhadap mitra, dilakukan pula pemberian cenderamata seperti diperlihatkan pada Gambar 6.



Gambar 1. Pelatihan Microsoft Word



Gambar 4. Pelatihan GoogleDocs



Gambar 2. Pelatihan Microsoft Excel



Gambar 5. Assessment



Gambar 3. Pelatihan Microsoft PowerPoint



Gambar 6. Penyerahan Cenderamata

3.3 Evaluasi Kegiatan

Untuk melihat sejauhmana tingkat keberhasilan dari kegiatan PKM, maka dilakukan evaluasi sebagai upaya monitoring dan pengukuran tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan, hasil evaluasi kegiatan diperlihatkan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengujian Setelah Dilakukan Pelatihan

No.	Pertanyaan	Penilaian		
		B	C	K
1	Apakah guru mengenal <i>Microsoft Office</i> ?	14	4	2
2	Apakah guru mengenal <i>Google Docs</i> ?	17	1	2
3	Apakah guru dapat mengatur lembar kerja (margin) dan pengaturan ruler pada <i>Microsoft word</i> ?	18	1	1
4	Apakah guru dapat membuat bagan organisasi dengan menggunakan fasilitas pictures, shapes, clipart, text box dan smartart pada <i>Microsoft word</i> ?	16	3	1
5	Apakah guru dapat menerapkan <i>mail merge</i> pada <i>Microsoft word</i> dan <i>Microsoft Excel</i> ?	14	4	2
6	Apakah guru dapat membuat serta mengatur <i>worksheet</i> dan <i>workbook</i> pada <i>Microsoft excel</i> ?	11	6	3
7	Apakah guru dapat menerapkan <i>function</i> pada <i>Microsoft excel</i> ?	16	1	3
8	Apakah guru dapat memasukan foto sebagai latar belakang pada <i>Microsoft power point</i> ?	17	1	2
9	Apakah guru dapat membuat slide show presentasi berbasis animasi pada <i>Microsoft power point</i> ?	16	3	1
10	Apakah guru dapat membagi file (file sharing) untuk kemudian mengelola file tersebut secara bersama-sama pada lokasi yang berbeda menggunakan <i>Google Docs</i> ?	11	2	2

Dimana: B=Baik C=Cukup K=Kurang

Tabel 2 menunjukkan hasil proses wawancara setelah dilakukan pelatihan, dengan melibatkan 20 guru yang sama sebagai responden. Berdasarkan Tabel 2, prosentase jumlah peserta yang memiliki kategori baik setelah mengikuti pelatihan sebesar 77,5 %, kategori cukup sebesar 13 %, dan kategori kurang sebesar 9,5 %.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan teknologi *Microsoft Office* dan *Google Docs* bagi guru-guru Sekolah Dasar di wilayah Maos adalah meningkatnya pengetahuan guru-guru Sekolah Dasar Maos tentang pemanfaatan *Microsoft Office* dan *Google Docs* dalam kegiatan akademik maupun non akademik dilingkungan sekolah sehingga segala aktivitas terkelola dengan baik. Pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini membuat guru-guru Sekolah Dasar di Maos dapat menyelesaikan tugas di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Cilacap yang telah memberikan pendanaan kegiatan, serta Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Maos dan Guru-Guru Sekolah Dasar Wilayah Maos atas partisipasi dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada

DAFTAR PUSTAKA

- Cilacap, D. (2008). Kondisi Geografis Daerah (Gambaran Umum Demografis).
- Dharmawan, K., Ramona, Y., Rupasih, N., & Nilakusmawati, D. P. E. (2015). Pemanfaatan Aplikasi *Google Docs* Sebagai Media Pembinaan Karya Ilmiah Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, (October), 45–48.
- Kemendikbud, A. (2017). Data Guru.
- Kristanto, A. (2007). *Microsoft Excel 2007*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Rokhman, M. M., Adi Wibowo, S., Agus Pranoto, Y., & Ardi Widodo, K. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Microsoft Office Pada Staf Pengajar DISMPLBN (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri)

Kota Malang. Retrieved from
<http://eprints.itn.ac.id/3437/>

Penerapan *Overhaul Engine Stand* Kijang Menggunakan Alat-Alat Spesial *Service Tool* Di SMK NU 1 Adiwerna Kabupaten Tegal

Amin Nur Akhmadi^{1*}, M. Taufik Qurohman², Syaefani Arif Romadhon³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Mesin, Politeknik Harapan Bersama, Indonesia

Email: ¹aminnurakhmadi@gmail.com, ²taufikqurohman87@gmail.com, ³syaefani1984@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 30 Juli 2019

Direvisi, 26 Agustus 2019

Diterima, 28 Agustus 2019

Kata Kunci:

Pelatihan

Overhaul engine

Alat-alat Service Toll

ABSTRAK

Abstract- Vocational High School is the biggest contributor to unemployment in the area, many supporting factors such as the unstable condition of the company. Basically that is not all, the teaching process for these Vocational Schools is at the forefront of the increase in the unemployment rate of SMK graduates. From the results of community service activities, the following conclusions are obtained: (1) With the community service at Adiwerna District 1 Vocational High School, giving at Adiwerna Nu 1 Vocational School in Tegal Regency, providing knowledge, understanding and innovation on efficient engine stand overhauls according to operational standards procedure; (2) Speeding up the work when the engine stand overhaul practices in competency subjects overhaul the engine with the SOP tool so as to make students competent in their performance practices.

Abstrak- Sekolah Menengah Kejuruan adalah penyumbang terbesar angka pengangguran pada daerah tersebut, banyak beberapa faktor pendukung seperti halnya keadaan perusahaan yang tidak stabil. Pada dasarnya tidak itu saja, proses pengajaran pada SMK tersebut menjadi terdepan dalam peningkatan angka pengangguran tingkat lulusan SMK. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Dengan adanya pengabdian masyarakat di SMK Nu 1 Adiwerna Kabupaten tegal maka memberikan di SMK Nu 1 Adiwerna kabupaten tegal maka memberikan pengetahuan, pemahaman dan inovasi terhadap overhaul engine stand yang efisien sesuai standar operasional prosedur; (2) Mempercepat pekerjaan pada saat praktek overhaul engine stand dalam mata pelajaran kompetensi overhaul mesin dengan alat yang SOP tersebut sehingga membuat siswa kompeten dalam praktek kinerjanya.

Korespondensi:

Amin Nur Akhmadi

Program Studi Teknik Mesin, Politeknik Harapan Bersama

Jl. Mataram No. 09, PesurunganLor, Kota Tegal, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan adalah penyumbang terbesar angka pengangguran pada daerah tersebut, banyak beberapa faktor pendukung seperti halnya keadaan perusahaan yang tidak stabil karena naik mahal nya biaya operasional akibat naik turun mata uang Dollar Amerika.

Selain itu juga angka pengangguran bagi lulusan sekolah menengah kejuruan adalah minimnya keterampilan yang dikuasai setelah tamat belajar. Pada dasarnya tidak itu saja, proses pengajaran pada SMK tersebut menjadi terdepan dalam peningkatan angka pengangguran tingkat lulusan SMK. Pada persaingan dunia pendidikan banyak bermunculan sekolah-sekolah baru dengan tingkat kesiapan yang minim, sehingga proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal tidak sesuai dengan prosedur yang tertuang pada pendirian sekolah tersebut (Somantri, Apriliani, Muhamad, & Nishom, 2019).

Alat-alat yang memadai, ruang kelas dan praktikum yang representatif serta metode pembelajaran yang tepat adalah kunci utama meningkatkan kualitas lulusan dan ketrampilan lulusan yang diperoleh sehingga kemandirian masing-masing lulusan dapat dijadikan acuan untuk melamar pekerjaan (Akhmadi, Qurohman, & Syarifudin, 2017). Penurunan kualitas dan level kompetensi akibat bisnis dunia pendidikan yang berkembang pesat sekarang ini.

Overhaul pada *engine stand* dewasa saat ini penting, dengan berbagai macam teknologi (Arraitz et al., 1999; Bangert & Hawkins, 2003; Srinkanth et al., 2007) dan penerapannya (Qu, Liu, Guo, Zhu, & Tseng, 2018) sangat penting dan sangat terkait dengan pekerjaan di industri khususnya pada bidang otomotif. sehingga perlunya diadakan pengabdian masyarakat penerapan *overhaul engine stand* kijang menggunakan alat-alat spesial *service tool* Di SMK NU 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Slawi.

sehingga kegiatan pelatihan ini dapat menambah keterampilan agar bisa digunakan pada saat mencari pekerjaan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan

praktek dengan alat peraga. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan yang bersifat ringan dan menyenangkan untuk anak didik SMK Pelaksanaan metode ini digunakan waktu sebanyak 70% untuk praktek, sedangkan sisanya 30% digunakan untuk materi dan tanya jawab. Selain itu juga dilakukan *pre-test* dan *post-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan diperoleh hasil berdasarkan pengamatan langsung di SMK NU 1 Adiwerna Kabupaten Tegal telah dilaksanakan pelatihan *overhaul engine stand* mesin kijang dengan menggunakan alat-alat SST sesuai SOP kepada siswa di SMK tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan hasil sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas siswa SMK sehingga memiliki keahlian profesional dengan keterampilan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dengan kompetensi bidang otomotif.
- b) Memperkenalkan kepada peserta didik terkait overhaul pada engine stand karena ini sangat terkait dengan pekerjaan di industri yang akan mereka hadapi dalam pekerjaan sehari – hari terkait dengan bidang otomotif, sehingga harapannya mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan lebih mudah.
- c) Mempersiapkan generasi peserta didik yang lebih tanggap dengan era saat ini, apalagi di era revolusi industri 4.0 khususnya dibidang otomotif.

Pada Gambar 1 dan Gambar 2 memperlihatkan proses kegiatan pelatihan Kompetensi *overhaul engine stand* yang diikuti oleh para peserta kegiatan. Pada kegiatan ini proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM, dimana pada proses tersebut terdapat dosen dan peserta didik serta tim dari mahasiswa politeknik harapan bersama.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan Kompetensi *overhaul* tersebut untuk memperoleh hasil luaran yang optimal maka dilakukan pendampingan baik itu pada saat proses pelaksanaan maupun pasca pelaksanaan

pelatihan praktek. Pada pelatihan ini Mahasiswa dilibatkan sebagai tim pendamping yang mendampingi peserta pelatihan agar setiap peserta dapat dengan mudah baik dalam proses overhaul engine kijang pada *stand* tersebut.



Gambar.1. Kegiatan Pengabdian di SMK NU Slawi



Gambar 2. Pemberian materi kepada peserta pelatihan



Gambar 3. Proses Pendampingan peserta kegiatan

Pada Gambar 3 memperlihatkan kegiatan pendampingan pada saat proses praktek, dimana pendampingan dilakukan oleh tim pelaksanaan PKM dan Mahasiswa. Pada proses pendampingan ini peserta kegiatan diarahkan dan dibimbing langsung *face-to face* sehingga harapannya dapat lebih optimal dalam proses

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menghasilkan beberapa kegiatan yang dihasilkan diantaranya sebagai berikut: (1) Pemberian materi pelatihan yang diberikan kepada para siswa SMK NU 1 Slawi diterima dengan respon yang positif oleh para peserta kegiatan, disamping itu penggunaan media praktek engine stand yang dianggap untuk tambahan praktek *engine stand* oleh para peserta memberikan daya tarik tertentu bagi siswa sehingga banyak para peserta pelatihan yang tertarik; (2) Berdasarkan hasil praktek terhadap penggunaan engine stand kijang ini, telah dihasilkan beberapa konsep dalam overhaul dari Kompetensi mata pelajaran tentang mesin sehingga setelah kegiatan ini selesai para peserta kegiatan dapat langsung mempraktikkannya; (3) Adanya ketertarikan dan keinginan dari kepala Sekolah SMK Nu 1 Slawi Kabupaten tegal untuk dapat mengimplementasikan hasil dari program pelatihan yang telah dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat Penerapan *overhaul engine stand* kijing menggunakan alat-alat *special service toll* dapat disimpulkan dengan adanya pengabdian masyarakat di SMK NU 1 Adiwerna Kabupaten tegal maka memberikan pengetahuan, pemahaman dan inivasi terhadap peralatan *overhaul engine stand* yang efisien sesuai standar Operasional Prosedur, selain itu mempercepat pekerjaan pada saat praktek *overhaul engine stand* dalam mata pelajaran kompetensi *overhaul mesin* dengan alat yang SOP tersebut sehingga membuat siswa kompeten dalam praktek kinerjanya

Untuk saran kedepannya seharusnya sering dilakukan pelatihan yang lebih intensif untuk lebih banyak memberikan kompetensi terbaru mengenai penggunaa peralatan bengkel yang sesuai standar operasional prosedur. Selain itu perlu adanya tindak lanjut dari Kepala Sekolah untuk memenuhi kebutuhan praktek jurusan yang sesuai dengan kompetensi otomotif standar operasional prosedur (SOP)

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, A. N., Qurohman, M. T., & Syarifudin, S. (2017). Peningkatan Kompetensi Auto CAD Bagi Siswa SMK Ma'arif NU Talang Kabupaten Tegal. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(1). Retrieved from

<http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/683>

Arraitz, A.-M., Bil, E. S., Hacault, M. G. P., Leray, L. P. Y., Loubet, M. J., Marchi, M. R., ... Thierry, C. S. (1999). Method of reducing the gap between a liner and a turbine distributor of a turbojet engine. Retrieved from <https://patents.google.com/patent/US6163959A/en>

Bangert, B., & Hawkins, R. (2003). Aircraft engine reliability business model. Retrieved from <https://patents.google.com/patent/US6643570B2/en>

Qu, Y., Liu, Y., Guo, L., Zhu, Q., & Tseng, M. (2018). Promoting remanufactured heavy-truck engine purchase in China: Influencing factors and their effects. *Journal of Cleaner Production*, 185, 86–96. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2018.02.188>

Somantri, O., Apriliani, D., Muhamad, A. W., & Nishom, M. (2019). Pembangunan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Di SMA NU Ma'arif Jatinegara Tegal. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 189–194. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.78>

Srinkanth, A., Bourgeois, R. S., Aragonés, J. K., Graham, M. E., Nirmalan, N. V., Adibhatla, S., & Mazzaro, M. C. (2007). Method and system for planning repair of an engine. Retrieved from <https://patents.google.com/patent/US20090048730A1/en>

Pelatihan Media Pembelajaran Dengan *Ms. Office Power Point* Bagi Guru SMA IT Plus Bazma Brilliant Dumai

Erna Alimudin^{1*}, Tri Yuliaty², Nur Budi Nugraha³

¹Program Studi Teknik Elektronika, Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia

^{2,3}Program Studi Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai, Indonesia

Email: ¹ernaalimudin@gmail.com, ²triyuliaty00@gmail.com, ³nurbudinugroho87@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 31 Juli 2019

Direvisi, 27 Agustus 2019

Diterima, 30 Agustus 2019

Kata Kunci:

Guru SMA
Media Pembelajaran
Pelatihan

ABSTRAK

Abstract- Teachers are currently required to use learning media, in accordance with government regulations. Learning media are used for teaching materials for student learning. Learning evaluation can consist of questions or quizzes using multiple choice quiz. Evaluation of student learning by using learning media is one of the things which teachers of IT PLUS BAZMA Brilliant High School. Therefore, STT Dumai held community service for IT PLUS BAZMA Brilliant High School Teachers, namely, Training to Make Multiple Choice Test Using Ms. Office Power Point for IT Plus Bazma Brilliant High School Teachers on Wednesday, January 30, 2018. Training provided for three materials, namely techniques and things to consider in making Power Point, the use of features in Power Point, and make a quiz with Power Point. The training was attended by 19 teachers and held for approximately 2 hours. The training begins with the implementing material ending with practice. The material given by sequence is in accordance with the desired goals, namely making learning material and also student learning.

Abstrak- Guru saat ini diminta untuk menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan peraturan pemerintah. Media pembelajaran digunakan untuk bahan ajar untuk pembelajaran siswa. Evaluasi pembelajaran dapat terdiri dari pertanyaan atau kuis menggunakan kuis pilihan ganda. Evaluasi pembelajaran siswa dengan menggunakan media pembelajaran adalah salah satu hal yang dilakukan guru-guru SMA IT PLUS BAZMA Brilliant. Oleh karena itu, STT Dumai mengadakan pengabdian kepada guru-guru SMA Brilliant IT PLUS BAZMA, yaitu, Pelatihan untuk Membuat Tes Pilihan Ganda dengan menggunakan Ms. Power Point Office untuk IT Plus Bazma Brilliant High Teacher Teachers pada hari Rabu, 30 Januari 2018. Pelatihan diberikan untuk tiga bahan, yaitu teknik dan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat Power Point, penggunaan fitur di Power Point, dan membuat kuis dengan Power Point. Pelatihan dihadiri oleh 19 guru dan diadakan selama kurang lebih 2 jam. Pelatihan dimulai dengan materi implementasi yang diakhiri dengan latihan. Materi yang

diberikan secara berurutan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yaitu membuat materi pembelajaran dan juga belajar siswa.

Korespondensi:

Erna Alimudin

Program Studi Teknik Elektronika, Politeknik Negeri Cilacap
Jl. Dr. Soetomo No.1 Karangcengis, Sidakarya Cilacap, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugas utamanya tersebut guru tentu memerlukan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu kunci suksesnya penyampaian materi kepada siswa-siswa yang diajarkan. (Nurseto, 2011) Materi yang disampaikan melalui media pembelajaran tentunya akan lebih menarik, interaktif, serta mudah dipahami. (Ainin, Ahsanuddin, & Asrori, 2018) Selain itu, melalui media pembelajaran, guru dapat memberikan materi dengan lebih mudah dibandingkan dengan metode ceramah. (Kurnia & Nugroho, 2017)

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bagian I: Kompetensi, Pasal 3, menyatakan bahwa Guru harus memiliki standar kompetensi pedagogik, antara lain pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Melalui peraturan tersebut, guru diwajibkan untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis tentu dapat terlaksana dengan baik dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, seperti yang tertuang dalam

Pasal 3, No. 6. (Departemen Pendidikan Nasional, 2009)

Masalah yang timbul kemudian adalah ketika guru tidak mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran sehingga pengajaran hanya disampaikan melalui metode *speech* saja. Hal ini tentu akan berdampak pada kejenuhan siswa, menurunkan minat belajar, serta menambah kesulitan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. (Fuad et al., 2017)

Materi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dirancang untuk bisa melatih *skill* siswa sehingga lebih cakap dalam berbagai bidang ketika lulus nantinya. (Ayuningtyas, H., Pujiastuti, Retnowati, & Indrianingsih, 2018) Materinya tentu tidak hanya teori tapi disertai praktik. Dalam proses belajar-mengajar teori dan praktik ini tentunya guru akan lebih mudah jika menggunakan media pembelajaran yang menarik. (Nurseto, 2011)

2. METODE PELAKSANAAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 tertuang bahwa dalam kegiatan eksplorasi pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran. (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007) dalam Bab III Perencanaan Pembelajaran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tertuang bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, guru memang dituntut

untuk menggunakan media pembelajaran yang interaktif.

Pada suatu kesempatan kunjungan STT Dumai ke SMA IT PLUS BAZMA Brilliant, pihak STT Dumai berdiskusi dengan Kepala Sekolah SMA IT PLUS BAZMA Brilliant dan beberapa tenaga pengajar. Pada kesempatan tersebut tenaga pengajar SMA IT PLUS BAZMA Brilliant mengemukakan bahwa mereka kesulitan dalam membuat media pembelajaran yang menarik. Karena materi yang diajarkan ke siswa adalah teori dan praktik, maka tidak mungkin hanya diajarkan melalui metode *speech*. Media pembelajaran yang paling banyak digunakan adalah Microsoft (Ms.) Power Point. Namun, dalam membuat materi pelajaran dengan Ms. Power Point guru-guru SMA IT PLUS BAZMA Brilliant kerap mengalami kesulitan dalam membuat atau menentukan *template*, memilih isi materi yang penting, serta membuat tampilan yang menarik secara keseluruhan. Hal ini kemudian mendorong pihak STT Dumai untuk memberikan pelatihan untuk menambah pengetahuan guru-guru SMA IT PLUS BAZMA Brilliant untuk merancang media pembelajaran yang interaktif dengan Ms. Power Point.

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan 30 Januari 2018 di SMA IT PLUS BAZMA Brilliant Bukit Datuk, Kec. Dumai Selatan, Dumai. Kegiatan ini diisi dengan pelatihan pembuatan media pembelajaran *power point* untuk guru-guru SMA IT PLUS BAZMA Brilliant. Pelatihan ini meliputi materi yaitu teknik-teknik dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan *Power Point*, pemanfaatan fitur-fitur di *Power Point*, serta membuat kuis dengan *Power Point*. Kegiatan ini diikuti oleh 19 orang guru. Kegiatan dibuka dengan sambutan hangat dari Kepala Sekolah SMA IT PLUS BAZMA Brilliant. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi serta praktek. *Time table* pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Timeline* kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Persiapan		
Langkah	Tujuan	Hasil
Pembentukan panitia kegiatan	Membuat struktur kepanitiaan dan pembagian tugas	Struktur kepanitiaan terdiri dari tim dosen STT Dumai
Administrasi kegiatan	Mengelola kegiatan dan bukti pelaksanaan pengabdian	Daftar hadir peserta dan tim dosen, berita acara pelaksanaan
Pembuatan modul dan banner pelatihan	Membuat modul dan banner untuk peserta dan sebagai bahan presentasi	Materi pelatihan: 1. Desain presentasi 2. Latihan membuat presentasi materi ajar 3. Latihan membuat soal
Pelaksanaan		
Langkah	Tujuan	Hasil
Pelaksanaan Pelatihan	Pelaksanaan pelatihan	Pelaksanaan pelatihan
Penutup		
Langkah	Tujuan	Hasil
Evaluasi kegiatan	Mengetahui hal-hal yang dianggap perlu untuk perbaikan kedepannya	Saran untuk perbaikan kegiatan pengabdian selanjutnya
Laporan kegiatan	Melaporkan serangkaian kegiatan pengabdian	Laporan kegiatan PPM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberian Materi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan oleh para guru dan mengikuti materinya dengan tertib. Materi diberikan dalam tiga sesi, yang pertama materi tentang teknik-teknik desain presentasi, kemudian praktek membuat presentasi materi ajar, dan terakhir praktek membuat soal.

Sesi pertama yaitu materi yang diberikan dengan metode *speech* dari Dosen STT Dumai. Materi yang diberikan mengenai teknik-teknik desain presentasi yang menarik. Langkah-langkahnya, yaitu:

- 1) Menggunakan *slide* pembuka presentasi yang WAH, seperti pada Gambar 1.
- 2) Gunakan skema warna yang menarik
- 3) Gunakan lebih banyak, *icon*, *symbol*, gambar, atau animasi dan sedikit tulisan.
- 4) Pastikan teks digunakan dengan tepat dan mudah dibaca



Gambar 1. Contoh Slide Pembuka



Gambar 2. Contoh Kontras pada Presentasi

REPETITION EXAMPLES



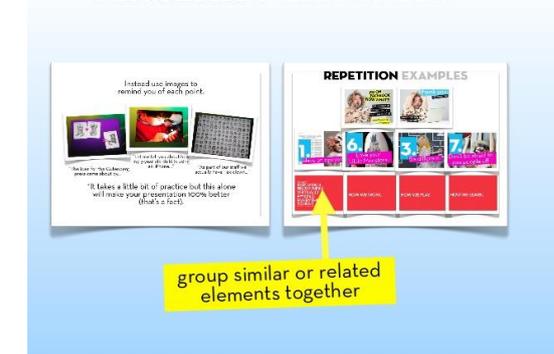
Gambar 3. Contoh Pengulangan pada Presentasi

ALIGNMENT EXAMPLES



Gambar 4. Contoh Pererataan pada Presentasi

PROXIMITY EXAMPLES



Gambar 5. Contoh Keterkaitan pada Presentasi

Selain itu dijelaskan juga poin-poin penting yang perlu diperhatikan dalam pembuatan presentasi, yaitu antara lain:

- 1) Kontras

Ciptakan perbedaan antara elemen-elemen dalam slide. Kontras berfungsi untuk menciptakan perbedaan, perbandingan, dan membuat sesuatu jadi lebih menarik. Kontras dapat dibuat dengan memberikan ukuran berbeda, warna berbeda, atau tampilan yang berbeda. Contoh materi seperti pada Gambar 2.

2) Pengulangan

Pada materi ini seperti pada Gambar 3, disampaikan bahwa memanfaatkan elemen yang bisa diulang dalam presentasi antara satu *slide* dengan slide yang lain. Ulang warna, pola, tata letak dan banyak hal lainnya. Pengulangan menciptakan harmoni dalam keseluruhan *slide* presentasi.

3) Perataan

Pada Gambar 4 disampaikan bahwa tidak ada elemen dalam slide presentasi berupa gambar atau teks yang diletakkan secara sembarangan. Semuanya diletakkan dengan maksud tertentu. Gunakan perataan yang konsisten untuk menjadikan slide tampil indah sekaligus profesional.

4) Keterkaitan

Elemen terkait harus dikelompokkan bersama, seperti disampaikan pada Gambar 5.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pihak STT Dumai dan diisi dengan sambutan dari Kepala Sekolah SMA IT Plus BAZMA Brilliant Dumai seperti pada Gambar 6. Selanjutnya, kegiatan pemberian materi yang disampaikan oleh Dosen STT Dumai seperti pada Gambar 7.

Setelah penyampaian materi, dilakukan praktek oleh guru-guru SMA IT Plus BAZMA Brilliant. Pelaksanaan praktek seperti pada Gambar 8 dan 9.



Gambar 6. Suasana Pembukaan Acara



Gambar 7. Penyampaian Materi



Gambar 8. Pelaksanaan Praktek



Gambar 9. Pendampingan Praktek oleh Dosen STT Dumai

Antusias para guru dalam melakukan praktek juga terlihat saat pelatihan berjalan para guru kerap bertanya untuk meminta pendampingan langsung dari tim pengabdian masyarakat yang hadir. Hasil praktek guru-guru juga cukup baik. Seluruh guru yang hadir

mencoba praktek langsung dan mengikuti dengan seksama sampai praktek berakhir. Suasana penutupan acara dapat dilihat pada Gambar 10 dan Gambar 11.



Gambar 10. Suasana Penutupan Acara



Gambar 11. Peserta Pelatihan

4. KESIMPULAN

Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Menggunakan *Ms. Office Power Point* Bagi Guru SMA IT Plus Bazma Brilliant pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2018 telah dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Kegiatan pelatihan dibagi dalam tiga materi dan dua sesi. Materinya antara lain teknik-teknik dan hal-hal yang diperlukan untuk membuat presentasi media pembelajaran, membuat materi ajar dengan *Power Point*, serta membuat kuis dengan *Power Point*. Sesi pelatihan dibagi menjadi dua, yaitu pemberian materi serta pemberian materi disertai praktek langsung. Guru-guru SMA IT PLUS BAZMA Brilliant terlihat begitu antusias dan aktif mengikuti kegiatan. Hasil praktek juga terlihat menunjukkan Semangat tersebut datang dari keingintahuan yang besar serta keinginan untuk mampu memenuhi kewajiban peraturan pemerintah untuk guru yaitu pemanfaatan media pembelajaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan bentuk pelatihan untuk guru-guru masih perlu dilakukan di sekolah-sekolah lain. Karena

berdasarkan pengamatan ketika melaksanakan pengabdian, terlihat bahwa guru-guru memang masih sangat minim pengetahuan dalam menggunakan *power point*. Sementara guru-guru diwajibkan untuk menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan seperti ini tentu membantu guru-guru untuk mampu memenuhi kewajiban tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pihak Sekolah Tinggi Teknologi Dumai mengucapkan terimakasih kepada Pihak SMA IT Plus Bazma Brilliant yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan untuk mengadakan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M., Ahsanuddin, M., & Asrori, I. (2018). Pelatihan Powerpoint Bagi Guru Bahasa Arab MTs Kota dan Kabupaten Kediri, *1*(1), 74–79.
- Ayuningtyas, A., H., A. S., Pujiastuti, A., Retnowati, N. D., & Indrianingsih, Y. (2018). Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Bagi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Al Muthi ' in Berbasis Multimedia dengan Menggunakan Microsoft Power Point. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Teknologi, 1*(No. 1), 1–6.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Fuad, E., Mukhtar, H., Unik, M., Amien, J. Al, Studi, P., & Informatika, T. (2017). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Bagi Para Guru SMK Negeri 3. *JURNAL Untuk Mu NegeRI, 1*(1).
- Kurnia, E. D., & Nugroho, Y. E. (2017). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Aksara Jawa Bagi Guru Bahasa Jawa SMA DI Kabupaten, *2*(2), 101–112.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 8*, 19–35.

Pelatihan Komputer Dasar Bagi Kader PKK dan Posyandu Di Desa Patikraja

Linda Perdana Wanti¹, Eka Tripustikasari²

^{1,2} Program Studi Teknik Informatika, STMIK Amikom Purwokerto

E-mail: perdanamine@gmail.com¹, ekatripustikasari@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 24 Juli 2019

Direvisi, 1 September 2019

Diterima, 1 Desember 2019

ABSTRAK

Abstract-Empowerment of Family Welfare or often abbreviated as PKK is a movement that has been built from the center to the village and its existence and benefits have been felt by the community. This PKK activity is reflected in the 10 PKK Principal Programs, one of which is focused on health and attention specifically aimed at maternal and child health. So that an Integrated Service Post (Posyandu) was formed consisting of trained Posyandu cadres. These trained Posyandu cadres are not only seen from the way they handle maternal and child health but also must be supported by their ability to use computers in the process of recording and data collection. However, not all PKK and Posyandu Cadres, especially in villages, are adept at using computers, for example, PKK Cadres and Patikraja Village Posyandu. In fact, many cadres are new to computers and cannot use standard programs such as Microsoft PowerPoint and Microsoft Word. The goal of this community service program is to improve the capabilities and competencies of PKK Cadres and Patikraja Village Posyandu in operating computers to support good and smooth performance in terms of administration and data collection. Based on the results of the evaluation it was seen that PKK cadres and the Patikraja Village Posyandu attended the training with great enthusiasm and they were able to practice the material very well.

Kata Kunci:

Microsoft PowerPoint

Microsoft Word

PKK

Posyandu

Desa Patikraja

Abstrak-Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau yang sering disingkat menjadi PKK adalah gerakan yang telah dibangun dari pusat hingga desa dan keberadaan maupun manfaatnya sudah dirasakan oleh masyarakat. Kegiatan PKK ini tercermin dari 10 Program Pokok PKK, yang salah satu programnya terfokus pada kesehatan dan perhatian khususnya ditujukan kepada kesehatan ibu dan anak. Sehingga dibentuklah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang terdiri dari kader Posyandu yang terlatih. Kader Posyandu yang terlatih ini tidak hanya terlihat dari cara penanganan mereka terhadap kesehatan ibu dan anak namun juga harus didukung oleh kemampuan mereka dalam menggunakan komputer dalam proses pencatatan dan pendataan. Namun, tidak semua Kader PKK dan Posyandu terutama di desa mahir menggunakan komputer, contohnya Kader PKK dan Posyandu Desa

Patikraja. Bahkan dalam kenyataannya banyak kader yang baru mengenal komputer dan tidak bisa menggunakan program standar seperti *microsoft powerpoint* dan *microsoft word*. Sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan dan kompetensi para Kader PKK dan Posyandu Desa Patikraja dalam mengoperasikan komputer untuk menunjang kinerja yang baik dan lancar dalam hal administrasi maupun pendataan. Berdasarkan hasil evaluasi terlihat bahwa Kader PKK dan Posyandu Desa Patikraja mengikuti pelatihan dengan sangat antusias dan mereka mampu mempraktekkan materi dengan sangat baik.

Korespondensi:

Linda Perdana Wanti

Program Studi Teknik Informatika, STMIK Amikom Purwokerto

Jl. Pol. Soemarto, Purwanegara, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53127

Telp (0281) 623321

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 menyebutkan bahwa PKK atau Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga merupakan gerakan masyarakat yang tumbuh dari bawah, dikelola oleh, dari dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang sejahtera atas kesadaran dan kemampuan keluarga itu sendiri (Republik Indonesia 2007). Untuk mewujudkannya maka dilaksanakan “Sepuluh Program Pokok PKK”. Keberadaan PKK ini ditengah masyarakat sangat dirasakan manfaatnya karena PKK membangkitkan dan menggerakkan partisipasi keluarga dan masyarakat. Tim penggerak PKK ini dibentuk di semua tingkat administrasi baik di Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, Desa dan Kelurahan.

Pelayanan kesehatan dasar di Posyandu adalah suatu upaya untuk meningkatkan berbagai layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti perbaikan gizi, pendidikan dan perkembangan anak, peningkatan ekonomi keluarga, ketahanan pangan keluarga dan kesejahteraan sosial (Fatjrin Agustina, Ach. Rasyad 2017). Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Mendagri/Menkes/BKKBN No.23 tahun 1985 tentang penyelenggaraan Posyandu yaitu meningkatkan kerja sama lintas sektoral antar PKK dan Posyandu. Salah satu program yang menjadi perhatian PKK adalah mengembangkan dan membina pelaksanaan kegiatan Posyandu (Sulaeman 2010). Para

kader PKK dan Posyandu dituntut agar mampu memberikan pelayanan secara prima dan optimal kepada masyarakat di tempat mereka sendiri.

Pengabdian masyarakat yang sudah pernah dilakukan oleh Hernawan tentang pelatihan komputer bagi perangkat desa di kecamatan Gondangrejo kabupaten Karanganyar. Dalam pelatihan tersebut materi yang diberikan kepada perangkat desa seputar pengoperasian komputer mulai dari cara menghidupkan dan *shutdown* komputer sampai dengan menjalankan program-program aplikasi yang ada di perangkat komputer (Sulistyanto 2017). Pengabdian masyarakat oleh Rahmawati dan Andika Rusli dengan sasaran pegawai KKN-PPM UKM di kota Palopo. Pada pengabdian tersebut pegawai KKN-PPM UKM diberikan pelatihan tentang tata cara pelatihan pembuatan dan pembimbingan laporan keuangan yang dimulai dengan pembuatan jurnal transaksi keuangan sampai dengan laporan akhir sesuai dengan bidang usaha yang ada pada UKM di kota Palopo (Rahmawati; and Rusli 2017).

Selanjutnya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Risdiana dalam bidang teknologi informasi. Pada pengabdian kali ini Risdiana memberikan pelatihan dasar-dasar statistika kepada guru-guru di SDN Pamotan II kecamatan Porong. pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan *microsoft excel*. Pelatihan ini sangat bermanfaat karena

membantu para guru dalam pengolahan nilai siswa sampai dengan penyusunan rapor yang diterima setiap semester. Metode yang dilakukan ada 3 tahapan, yang pertama melakukan observasi terhadap kegiatan guru saat pengolahan nilai dan penyusunan rapor, tahap kedua penyampaian materi tentang *microsoft excel* yang berguna untuk membantu tugas para guru dan tahapan yang terakhir adalah membimbing para guru pada saat proses pengolahan nilai dan penyusunan nilai rapor dengan menggunakan *microsoft excel* (Dhewy 2018). Pelatihan tentang pengenalan android pada siswa SMK juga dilakukan oleh Agus, dkk dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mempersiapkan lulusan SMK yang akan terjun ke dunia kerja sehingga bisa berdaya saing dengan lulusan-lulusan yang lain. Manfaat penelitian ini adalah siswa SMK yang diberikan pelatihan android dapat menerapkan *skill* pengetahuan mereka di dunia kerja (Suryadi, Agus; Nasution, Akmal; Febrianti 2018).

Program posyandu merupakan strategi jangka panjang untuk menurunkan angka kematian bayi (*infant mortality rate*), angka kelahiran bayi (*birth rate*), dan angka kematian ibu (*maternal mortality rate*) turunnya (*infant mortality rate, birth rate, maternal mortality rate*) di suatu daerah untuk mempercepat standar keberhasilan pelaksanaan program terpadu di suatu wilayah tersebut (Sengkey and Pangemanan 2015). Peran Posyandu di tengah-tengah masyarakat yang sangat penting sebagai wadah pelayanan masyarakat yang meliputi kesehatan ibu dan balita, kesehatan lansia, maka diperlukan keterampilan dan pengetahuan kader-kader Posyandu yang mumpuni (Happinasari, Ossie; Suryandari 2017). Tidak terkecuali di Desa Patikraja Kecamatan Patikraja, Banyumas. Para Kader PKK dan Kader Posyandu Desa Patikraja ini secara berkala ditingkatkan kapasitas dan kompetensinya demi memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Peningkatan kapasitas dan kompetensi bagi para Kader PKK dan Kader Posyandu yang dirasa sangat perlu adalah kemampuan mereka dalam mengoperasikan komputer. Berdasarkan komunikasi dengan Kadus dan Bidan Desa, para Kader PKK dan khususnya

Kader Posyandu menyatakan bahwa peningkatan kemampuan menguasai komputer bagi para kader ini dimaksudkan untuk menunjang kinerja yang baik dan lancar dalam hal administrasi maupun pendataan.

Persoalan yang dihadapi para Kader PKK dan Posyandu Patikraja ini belum semua mengenal dan mengetahui bagaimana cara mengoperasikan komputer. Para Kader juga belum mahir dalam menggunakan program-program standart di komputer terutama *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint*. Padahal kebutuhan akan penguasaan komputer ini diperlukan bagi para Kader PKK dan Posyandu untuk menunjang kegiatan administrasi dan pendataan perkembangan kegiatan para Kader PKK dan Posyandu itu sendiri. Selain itu, tidak adanya tenaga pengajar yang mampu untuk mengajari para Kader ini agar lebih menguasai keterampilan komputer.

Berdasarkan analisis situasi dapat diidentifikasi permasalahan mitra dalam program pelatihan keterampilan untuk membekali kompetensi anggota PKK dan kader Posyandu Desa Patikraja yaitu sebagai berikut: (1) Pelatihan keterampilan *Microsoft Office* khususnya *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint*. Pelatihan keterampilan di dalam *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint* diperlukan oleh kader PKK dan kader Posyandu Desa Patikraja guna membantu kader dalam melakukan kegiatan pencatatan dan administrasi data yang lebih baik; (2) Sarana dan prasarana untuk mendukung pelatihan keterampilan *Microsoft Office* khususnya *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint* belum ada. PKK dan Posyandu Desa Patikraja belum memiliki laboratorium komputer, akibatnya pelatihan ketrampilan yang berhubungan dengan komputer belum dapat terlaksana; (3) Tenaga pengajar belum memiliki kualifikasi untuk melakukan pelatihan keterampilan *Microsoft Office* khususnya *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint*. Tidak adanya tenaga pengajar yang berkualifikasi untuk mengajarkan keterampilan *Microsoft Office* ini menghambat dalam melakukan pelatihan *Microsoft Office*.

Pelatihan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai kemampuan tertentu dalam rangka membantu mencapai tujuan

organisasi dan diperlukan guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta produktivitas kerja yang terarah (Lodjo 2013).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa solusi yang akan dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan mitra dalam hal ini kader PKK dan kader Posyandu desa Patikraja, yaitu: (1) Menyelenggarakan keterampilan *Microsoft Office* khususnya *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint* yaitu berupa pelatihan ini diberikan kepada kader PKK dan kader Posyandu Desa Patikraja. Pelatihan yang difokuskan pada pelatihan *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint*; (2) Menyediakan fasilitas laboratorium komputer untuk kegiatan pelatihan *Microsoft Office* khususnya *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint* dengan menggunakan laboratorium komputer milik STMIK AMIKOM Purwokerto; (3) Menyediakan tenaga pengajar yang berkompeten untuk kegiatan pelatihan *Microsoft Office* khususnya *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint*. Tenaga pengajar yang terlibat dalam pelatihan ini berjumlah 2 orang dan untuk membantu kegiatan pelatihan ini pengajar.

Keberhasilan kegiatan pelatihan keterampilan komputer *Microsoft Office* terutama *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint* diharapkan memberi luaran kepada Mitra, yaitu Kader PKK dan Posyandu Desa Patikraja mampu mengoperasikan komputer serta memiliki keahlian dalam menggunakan *Microsoft Office* terutama *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint*.

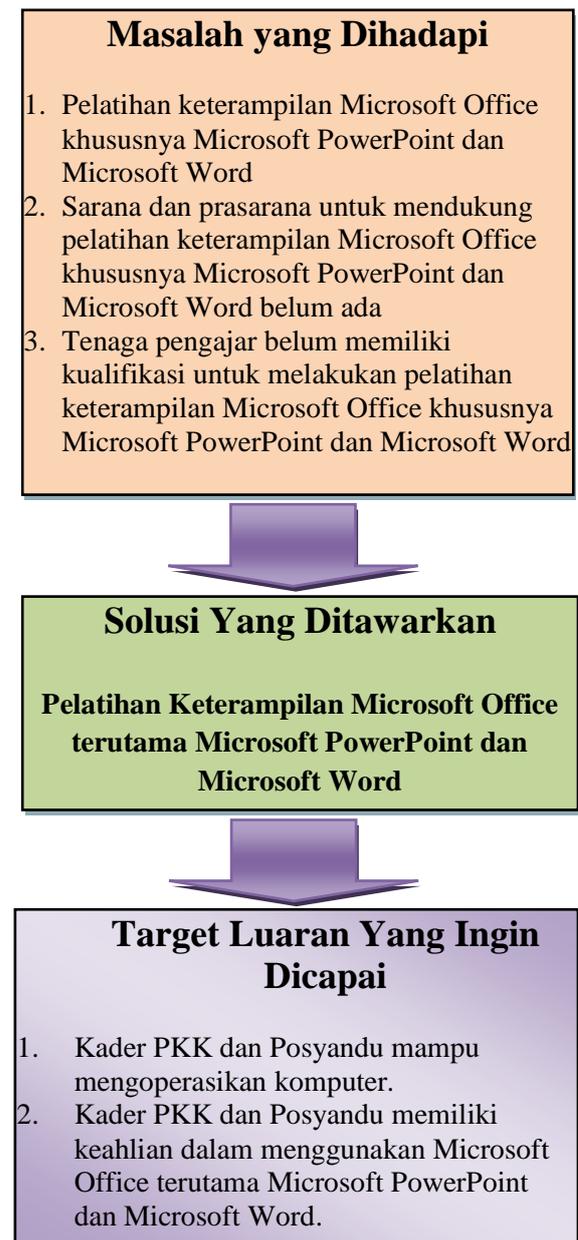
2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Penyelesaian Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, penggambaran skema permasalahan, potensi, pemecahan masalah, dan target luaran kegiatan pengabdian seperti pada Gambar 1.

Tahapan kegiatan secara teknis yang akan dilakukan oleh Tim Pelaksana meliputi: (1) Koordinasi ke Kader PKK dan Posyandu Desa Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas; (2) Sosialisasi pelatihan ketrampilan kepada kader PKK dan Posyandu

Desa Patikraja; (3) Pelaksanaan pelatihan *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint*.



Gambar 1. Skema Masalah, Solusi dan Target Luaran

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan program. Beberapa cara untuk mendorong mitra agar memberikan partisipasi aktif dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, yaitu pelibatan Mahasiswa Sebagai *Trainer*. Peran mahasiswa sebagai *Trainer* untuk khalayak sasaran program

Tabel 1. Materi Pelatihan *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint*

Hari	Waktu	Pokok Bahasan	Target
Ke-1	120 menit	Pengenalan MS. Word dan MS. Power Point serta pengaturan format data pada MS. Word dan MS Power Point	Diharapkan peserta pelatihan mampu membuat naskah sederhana dalam format Word dan membuat naskah presentasi sederhana dengan MS. Power Point
Ke-2	120 menit	Bekerja dengan fungsi pada MS. Word dan MS. Power Point	Diharapkan peserta pelatihan mampu memahami dan bekerja fungsi-fungsi yang ada pada MS. Word dan MS. Power Point
Ke-3	120 menit	Membuat grafik dan pengaturan naskah presentasi pada MS. Word dan MS. Power Point	Diharapkan peserta pelatihan mampu membuat grafik dan mengatur naskah presentasi pada MS. Word dan MS. Power Point

Tabel 2. Tentor Pelatihan *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint*

Tanggal	Sub Pokok Bahasan	Lab.	Tentor
15 Maret 2015	a. Mengetahui sekilas program MS. word dan MS. power point	Lab Pemrograman	Linda Perdanawanti Eka Tripustikasari
	b. Memahami cara menulis naskah dan membuat naskah presentasi dengan MS. word dan MS. power point		
	c. Mengatur border dan background	Lab Aplikasi	
	d. Mengubah naskah yang ada di word dan mengatur desain naskah presentasi di MS. power point		
16 Maret 2015	e. Mengatur tampilan halaman		
	a. Membuat surat di MS word	Lab Pemrograman	Linda Perdanawanti Eka Tripustikasari
	b. Meng-copy surat		
	c. Menyisipkan gambar ke dalam naskah presentasi		
17 Maret 2015	d. Mengatur desain naskah presentasi di MS. power point	Lab Aplikasi	
	e. Membuat tabel dan meletakkannya di tengah naskah		
	f. Menyisipkan tabel ke dalam naskah presentasi	Lab Pemrograman	Linda Perdanawanti Eka Tripustikasari
	a. Membuat grafik		
17 Maret 2015	b. Memodifikasi grafik		
	c. Menandai data yang akan dicetak		
	d. Penggunaan <i>print preview</i>	Lab Aplikasi	
	e. Mengatur halaman		
	f. Mengatur <i>margin</i>		
	g. Menambahkan <i>header</i> dan <i>footer</i>		

sangat penting. Mahasiswa sebagai *Trainer* pelatihan untuk pihak yang terkait dengan program pelatihan keterampilan komputer. Hal ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa

mampu memunculkan citra bahwa kegiatan ini penting sehingga apresiasi khalayak sasaran terhadap program sangat tinggi.

Pemberian materi pelatihan *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint* kepada para kader PKK dan Posyandu mampu meningkatkan keinginan untuk belajar dan keinginan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang komputer dan teknologi informasi. Materi yang diberikan untuk pelatihan pengoperasian *Microsoft Office* adalah seperti pada Tabel 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peserta Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint* pada Maret 2015 yang diikuti oleh 16 orang Kader PKK dan Posyandu Desa Patikraja, telah memperoleh hasil capaian, yaitu :

3.2 Lokasi dan Waktu Pelatihan

Pelatihan *Microsoft Office Word* dan *Microsoft PowerPoint* ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2015 di Laboratorium Komputer STMIK AMIKOM Purwokerto. Tim pelaksana dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai tutor dan mendapat bantuan dari asisten praktikum. Tiap 1 sesi materi berdurasi 120 menit, dengan jam mulai pelaksanaan pukul 09.00 WIB. Tabel 2 menjelaskan tanggal pelaksanaan, pokok bahasan, tutor, dan asisten praktikum pada materi *Microsoft Office*.

3.3 Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint* diikuti oleh 16 orang Kader PKK dan Posyandu Desa Patikraja. Presensi kehadiran siswa tiap pertemuan kami sertakan datanya pada bagian lampiran laporan kemajuan ini. Gambar 2, Gambar 3, gambar 4 dan Gambar 5 merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint*.



Gambar 2. Suasana Pemberian Materi Pelatihan



Gambar 3. Proses Pembelajaran Materi Ms. Word



Gambar 4. Proses Pembelajaran Materi Ms. Power Point



Gambar 5. Pendampingan Pelatihan

4. KESIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, mulai dari tahap koordinasi, sosialisasi dan pelatihan *Microsoft Word dan Microsoft Power Point* dengan pihak PKK dan Posyandu Patikraja telah usai, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat sambutan yang baik dari Kader PKK dan Posyandu Desa Patikraja. Pengetahuan dan pemahaman Kader PKK dan Posyandu Desa Patikraja mengenai *Microsoft Word dan Microsoft Power Point* meningkat setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran terhadap pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya. Beberapa saran pengembangan tersebut, yaitu kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini hendaknya dapat dilanjutkan dan disebarluaskan kepada kelompok PKK dan Posyandu yang lain di wilayah Banyumas dan sekitarnya. Jenis materi keterampilan komputer dapat ditambah lagi yang penyesuaiannya mengikuti kebutuhan di lingkungan PKK dan Posyandu seperti pelatihan Microsoft Office lainnya seperti Excel dan penggunaan internet.

DAFTAR PUSTAKA

Dhewy, Risdiana Chandra. 2018. "Pelatihan Dasar-Dasar Statistika Dengan Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel Di Sdn Pamotan Ii Kecamatan Porong."

Jurnal PADI – Pengabdian mAsyarakat Dosen Indonesia 1(1): 36–40.

Fatjrin Agustina, Ach. Rasyad, Sri Wahyuni. 2017. "Kesiapan Kader Dalam Melaksanakan Pelayanan Posyandu." *Universitas Negeri Malang, Volume 2 Nomor 2, Desember 2017: 157-162: 157–62.*

Happinasari, Ossie; Suryandari, Artathi Eka. 2017. "Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health) Akbid Bakti Utama Pati." 8(1): 1–15.

Lodjo, Fernando Stefanus. 2013. "Pengaruh Pelatihan, Pemberdayaan Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja." *Jurnal EMBA* 1(3): 747–55.

Rahmawati;, and Andika Rusli. 2017. "Pelatihan Dan Pembimbingan Pembuatan Sistem Laporan Keuangan Sederhana Pada Ukm Di Kota Palopo." *Jurnal Akuntansi* 3(1): 35–38.

Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007.* [http://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive/materia1994/46.171?from=CrossRef.](http://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive/materia1994/46.171?from=CrossRef)

Sengkey, Sriyatty W, and G D Kandou J M Pangemanan. 2015. "Analisis Kinerja Kader Posyandu Di Puskesmas Paniki Kota Manado Performance Analysis of Cadres Posyandu in Puskesmas Paniki Manado." *Jikmu* 5(2b): 491–502.

Sulaeman, Endang Sutisna. 2010. "Revitalisasi Program Keterpaduan Kb- Kesehatan (Posyandu) Di Era Desentralisasi Suatu Keniscayaan." *Journal of Rural and Development* I(2): 89–103.

Sulistiyanto, Hernawan. 2017. "Pakom Pelatihan Pengoperasian Komputer Bagi Perangkat Desa Di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar." *Warta LPM* 20(2): 111.

Suryadi, Agus; Nasution, Akmal; Febrianti, Eka Lia. 2018. "Pada Siswa Smk Negeri 1 Air Joman-Kisaran." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal ISSN* 1(2): 1–4.

Penguatan Ekonomi Lokal Pada Pelaku UMKM Berbasis Digital Di Desa Winduaji Kabupaten Brebes

Achmad Zaki Yamani^{1*}, Arif Wirawan Muhammad², Muhammad Nur Faiz³

¹Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Indonesia

²Program Studi Teknik Informatika, Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Indonesia

³Jurusan Teknik Informatika, Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia

Email: ¹zaki@ittelkom-pwt.ac.id, ²arifw.muhammad@gmail.com, ³faiz@pnc.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 31 Juli 2019

Direvisi, 27 Agustus 2019

Diterima, 31 Agustus 2019

Kata Kunci:

UMKM
Teknologi
Informasi

ABSTRAK

Abstract- In the industrial era 4.0, technological knowledge, especially information technology is very important. UMKM are micro-enterprises that should have used the information access for the economic welfare of a region, but vice versa. Current problems with UMKM include lack of capital and knowledge of information technology. Winduaji village is one of the villages with UMKM actors with minimal information technology knowledge. The method of implementation is the method of discussion with the format of Training regarding identifying problems to the use of technology media. This training activity was attended by 56 participants consisting of village officials, UMKM actors, and tourism conscious reservoirs. As a result, all participants showed great interest in using social media marketing continuously.

Abstrak- Pada era industri 4.0, pengetahuan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat penting. UMKM adalah perusahaan mikro yang seharusnya menggunakan akses informasi untuk kesejahteraan ekonomi suatu daerah, tetapi sebaliknya. Masalah saat ini dengan UMKM termasuk kurangnya modal dan pengetahuan tentang teknologi informasi. Desa Winduaji adalah salah satu desa dengan pelaku UMKM dengan pengetahuan teknologi informasi minimal. Metode implementasi adalah metode diskusi dengan format Pelatihan mengenai mengidentifikasi masalah dengan penggunaan media teknologi. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 56 peserta yang terdiri dari pejabat desa, pelaku UMKM, dan waduk yang sadar pariwisata. Akibatnya, semua peserta menunjukkan minat besar dalam menggunakan pemasaran media sosial secara terus.

Korespondensi:

Ahmad Zaki Yamani

Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Telkom Purwokerto

Jl. D.I. Panjaitan No.128, Purwokerto Selatan, Banyumas, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pada era industri 4.0, para pelaku UMKM masih banyak menghadapi banyak permasalahan. Pelaku UMKM ini masih mengharapkan produk lokal sebagai salah satu sumber penghasilan mereka (Endaryono & Djuhartono, 2018). Era globalisasi menuntut peningkatan inovasi produk dan jasa, pengembangan *skill* dari sumber daya manusia, pengembangan teknologi dan perluasan area pemasaran (Gunartin, 2017). UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana (Ananda & Susilowati, 2017).

Pemerintah mendorong berdirinya UMKM agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan ekonominya dan berdaya saing. Usaha produktif yang hampir sebagian besar masih dilakukan menggunakan cara yang sangat sederhana seringkali menyebabkan omzet penjualan UMKM tersebut kurang maksimal (Sulistiyandari, Widiastuti, Indriati, & Nawarini, 2018). Usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi adalah dengan disediakan koperasi, koperasi merupakan salah satu alternatif untuk memberdayakan ekonomi masyarakat (Alyas & Rakib, 2017). Beberapa faktor yang dianggap menjadi penyebab meningkat jumlah pelaku UMKM antara lain (Junaidi, 2017): (1) Produk UMKM merupakan barang konsumsi dengan tingkat proses kimiawi yang sangat rendah; (2) UMKM tidak mudah terpengaruh krisis ekonomi; (3) Sebagian besar UMKM mengandalkan modal kepercayaan masyarakat sehingga pada saat krisis ekonomi, mereka terhindar dari beban bunga tinggi ; (4) Hampir tidak ada hambatan untuk keluar masuk dalam industri yang digeluti oleh UMKM; (5)

Banyaknya tenaga pengangguran akibat terbatasnya lapangan pekerjaan.

Berdirinya UMKM di kalangan masyarakat masih menimbulkan berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain minimnya modal dan pengetahuan tentang karakteristik pasar. Minimnya modal dapat diantisipasi dengan adanya kredit lunak tanpa agunan yang disediakan pemerintah. Sedangkan pada permasalahan promosi, pelaku UMKM masih mengalami kendala dalam penggunaan teknologi informasi dikarenakan minimnya pengetahuan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amin dan Dwi dengan judul Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di kota Malang, menghasilkan data perkembangan UMKM di kota Malang berbasis industri kreatif dengan melihat kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang di sektor kuliner, kerajinan, fashion, musik, dan permainan interaktif, serta untuk menentukan strategi dan strategi utama untuk pengembangan UMKM berbasis industri kreatif di sektor kuliner, kerajinan, fashion, musik, dan permainan interaktif di Kota Malang. Kota Malang sudah memiliki banyak potensi di 15 sektor industri kreatif, dari semua sektor tersebut tiap sektor memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berbeda. Selain itu, banyak permasalahan di tiap sektor seperti permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti pada sektor kuliner, kerajinan, fashion, dan permainan interaktif (Ananda & Susilowati, 2017).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dedi, Rahmi dan Shandy bahwa pelaku UMKM harus memahami *digital marketing* dengan media sosial dan hal yang perlu dilakukan (Es, Rahmi, & Aditya, 2017), diantaranya adalah: (1) Membuat akun media sosial untuk usaha yang terpisah dari akun pribadi; (2) Membuat nama akun yang sederhana, mudah diingat, menjelaskan

tentang usahanya, dan memiliki nama yang sama dengan *platform* media sosial lain yang digunakan; (3) Post secara berkala dan rutin, disesuaikan dengan “*golden moment*”; (4) Usahakan setiap *post* selalu berkaitan dengan usaha; (5) Buatlah tanda pagar (*hashtag*) unik yang mencirikan usaha kita dan gunakan itu di setiap *post*; (6) Jawab segala pertanyaan yang ditanyakan oleh *follower* untuk menandakan bahwa akun aktif.

Penelitian lainnya tentang ekonomi berbasis digital untuk pelaku UMKM dilakukan oleh Kristina Sedyastuti, penelitian tersebut menyatakan bahwa strategi untuk mengantisipasi mekanisme pasar yang makin terbuka dan kompetitif khususnya di kawasan Asean adalah penguasaan pasar, yang merupakan prasyarat untuk meningkatkan daya saing UMKM. Agar dapat menguasai pasar, maka UMKM perlu mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat, baik informasi mengenai pasar produksi maupun pasar faktor produksi untuk memperluas jaringan pemasaran produk yang dihasilkan oleh UMKM. Aplikasi teknologi informasi pada usaha mikro, kecil dan menengah akan mempermudah UMKM dalam memperluas pasar baik di dalam negeri maupun pasar luar negeri dengan efisien. Pembentukan Pusat Pengembangan UMKM berbasis IT dianggap mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di era teknologi informasi saat ini (Sedyastuti, 2018).

Salah satu kawasan yang mendukung penerapan teknologi informasi adalah kecamatan Paguyangan, Bumiayu. Daerah ini merupakan daerah wisata waduk penjalin yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi sebagai sebuah wadah dalam promosi perlu ditekankan terutama bagi pelaku UMKM sebagai salah satu bagian penting dari perkembangan desa dan wisata. Analisis dapat berupa uraian seluruh persoalan yang dihadapi masyarakat mitra dari aspek sosial, budaya, religi, kesehatan, mutu layanan atau kehidupan

bermasyarakat. Dapat juga berupa potensi dan peluang usaha masyarakat mitra dari aspek sumber daya, produksi dan manajemen usaha. Dengan mengacu pada analisis situasi, penentuan permasalahan yang utama/prioritas untuk masyarakat mitra yang bersifat spesifik, konkret, dan benar-benar dihadapi masyarakat mitra.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode

Metode pelaksanaan dari kegiatan pelatihan pendampingan dan penguatan ekonomi lokal berbasis digital ini dilakukan dengan metode diskusi dengan format Pelatihan mengenai indentifikasi masalah yang sedang dihadapi pelaku UMKM utamanya dalam mengakses pasar menggunakan media teknologi.

2.2 Peserta Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 56 peserta yang terdiri atas perangkat desa, pelaku UMKM, serta kelompok sadar wisata desa Winduaji, Kabupaten Brebes. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2017.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pelatihan *internet marketing* pada pelaku UMKM di Desa Winduaji diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Peserta memahami arti dan penerapan dari *scaling up skill* dalam hal akses teknologi informasi untuk keberlanjutan sebuah usaha
- b) Penggunaan media sosial sebagai media promosi menjadikan peserta lebih terbuka dengan teknologi. Kelompok sadar wisata penjalin juga siap memfasilitasi peserta untuk mendapatkan layanan promosi di media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *youtube*, *twitter* dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan ini berjalan secara lancar. Hal ini dikarenakan komunikasi yang baik antara pemerintah desa, kelompok sadar wisata (pokdarwis) waduk penjalin dan pelaku UMKM. Materi yang diberikan tentang Pemanfaatan digital untuk penguatan ekonomi lokal pada pelaku UMKM di Desa Winduaji, Kabupaten Brebes, Jawa

Tengah. Media sosial sangat diperlukan dalam peningkatan marketing produk UMKM. Pengenalan dan strategi dalam marketing media sosial merupakan kunci awal bagaimana suatu desa/produk/adat dan lainnya dapat dengan cepat, efektif dan efisien. Proses pemberian materi ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Pemberian Materi



Gambar 2. Proses Foto Bersama

Faktor pendorong peserta menjadi antusias dikarenakan kebutuhan peserta akan ilmu tentang promosi lewat media sosial dan media digital yang lain. Selain itu adanya kemauan peserta untuk mengembangkan bisnisnya dari *offline* menuju *online*, menjadikannya sebagai motivasi dalam membantu perekonomian keluarga. Tindak lanjut kegiatan pelatihan ini adalah adanya harapan pemerintah desa, kelompok sadar wisata dan institusi pendidikan melakukan *follow up* kegiatan. *Follow up* kegiatan dapat dilakukan dengan pendampingan intensif pelaku UMKM serta mempromosikan produk mereka melalui media digital pemerintah desa atau kelompok sadar wisata waduk penjalin.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan narasumber atau pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peserta pelatihan dapat melakukan promosi dengan menggunakan media sosial untuk memasarkan produk UMKM melalui tanya jawab dan ceramah sehingga peserta dapat mengenal dan memahami materi pelatihan. Pelaku UMKM diharapkan dapat menerapkan materi tentang marketing digital untuk produk UMKM, desa wisata agar lebih dikenal dengan efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih patut kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IT Telkom Purwokerto yang sudah memberikan dukungan serta fasilitasi selama kegiatan, sementara itu kami juga mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Winduaji atas undangan serta kepercayaannya untuk sinergi dengan IT Telkom kaitanya dengan kerjasama serta keberlanjutan desa binaan kampus sebagai upaya *bridging technology for humanity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyas, & Rakib, M. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Sosiohumaniora*, 19(2), 114–120.
- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis industri kreatif di kota malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(10), 120–142.
- Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Membangun Jaringan Pasar Untuk Mengembangkan Usaha Produk Lokal Dalam Menumbuh Kembangkan Usaha Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Usaha Mikro Dan Keuangan Mikro. *Sosio E-Kons*, 10(3), 228–233.
- Es, D. P., Rahmi, & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital MARKETING Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17.
- Gunartin. (2017). Penguatan Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa.

- Eduka Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 1(V), 59–74.
- Junaidi. (2017). Pelatihan Manajemen Keuangan sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi MEA di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 46–51.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127.
- Sulistyandari, Widiastuti, E., Indriati, S., & Nawarini, A. T. (2018). Pendampingan Usaha Pada Kerajinan Logam “Mandiri Etsa” Desa Pasir Wetan, Karanglewas, Banyumas. *Jurnal Adimas*, 02(1), 37–41.

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Kepada Guru SDN 001 Rimba Sekampung Dumai

Hanifatul Rahmi^{1*}, Adelia Alfama Zamista², Juni Saputra³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai, Indonesia
Email: ¹aorraziza89@gmail.com, ²alfadelia17@gmail.com, ³junisaputra4@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 31 Juli 2019

Direvisi, 27 Agustus 2019

Diiterima, 31 Agustus 2019

ABSTRAK

Abstract- The purpose of implementing Community Service is to provide knowledge to teachers which includes: Strategy for writing classroom action research. The material for writing classroom action research strategies begins with introducing the activities that must be carried out by the teacher before classroom action research, explaining to the teacher to find problems that can be raised as research material, solutions that can be used as alternative learning improvements, classroom action research concepts, research designs class action, compiling a proposal for classroom action research proposal, assessing classroom action research reports, student value data is valuable data that can be analyzed and described as main data and describes how to search references from various sources. Participants also received guidance on writing classroom action research on classroom action research tutorials and practice activities. The trainees were 15 teachers from SDN 001 Rimba Sekampung. After training, the results obtained are: Increased teacher's ability to seek effective learning, Understanding Classroom Action Research Concepts, Understanding Classroom Action Research Design Arrangements, Compiling Classroom Action Research Proposals, Can provide assessment of Classroom Action Research reports.

Kata Kunci:

Penelitian Tindakan Kelas

Pelatihan Guru

Guru SD

Abstrak- Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pengetahuan kepada guru yang meliputi: Strategi penulisan penelitian tindakan kelas. Materi strategi penulisan penelitian tindakan kelas dimulai dengan mengenalkan kegiatan yang harus dilakukan guru sebelum penelitian tindakan kelas, memaparkan kepada guru untuk menemukan masalah yang dapat diangkat untuk dijadikan bahan penelitian, solusi yang dapat dijadikan alternatif perbaikan pembelajaran, konsep penelitian tindakan kelas, desain/ rancangan penelitian tindakan kelas, menyusun usulan proposal penelitian tindakan kelas, menilai laporan penelitian tindakan kelas, data-data nilai siswa merupakan data berharga yang dapat dianalisis dan dijabarkan sebagai data utama dan memaparkan cara

penelusuran referensi-referensi dari berbagai sumber. Peserta juga mendapatkan bimbingan penulisan penelitian tindakan kelas pada kegiatan tutorial dan praktik penulisan penelitian tindakan kelas. Peserta pelatihan sebanyak 15 orang guru SDN 001 Rimba Sekampung. Setelah pelatihan, hasil yang didapatkan ialah: Meningkatnya kemampuan guru dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif, Memahami Konsep Penelitian Tindakan Kelas, Memahami Penyusunan Desain Penelitian Tindakan Kelas, Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas, Dapat memberikan penilaian laporan Penelitian Tindakan Kelas.

Korespondensi:

Hanifatul Rahmi

Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai
Jl. Utama Karya, Bukit Batrem, Dumai Tim., Kota Dumai, Riau, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Seorang guru dituntut untuk lebih peka terhadap prestasi belajar siswanya. Kepekaan dan sensitivitas inilah yang akan mendorong naluri guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Setelah memahami hakikat PTK, langkah-langkah dalam melakukannya, serta telah merencanakan proposal, maka selanjutnya adalah meneliti tindakan di kelas (Somatanaya & Herawati, 2017). Selanjutnya laporan penelitian tindakan kelas berarti menuliskan secara detail seluruh kegiatan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru di sekolah SDN 001 Rimba Sekampung pada tanggal 25 November 2018 diperoleh bahwa pada semester ganjil terdapat beberapa kelas yang belum mencapai ketuntasan maksimal sebesar 85%. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran yang efektif (Wiganda, 2014). Guru dapat mencoba model-model pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Handayani, Nasikh, & Annisya', 2017).

Menurut Dini (Mulia & Suwarno, 2016) tujuan dari penulisan PTK diantaranya adalah mendapat pengalaman nyata untuk memperbaiki pembelajaran yang dapat dijadikan bahan pengembangan kurikulum di kelas dan meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SDN 001 Rimba Sekampung di Kota Dumai diketahui bahwa guru merasa kurang pengetahuan mengenai cara untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Kendala-kendala ini kemudian membuat guru sama sekali tidak termotivasi untuk melakukan penelitian sehingga informasi aspek-aspek pembelajaran dikelas (keunikan, masalah, perkembangan peserta didik) tidak diketahui. Permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru tersebut akan menjadi hal yang akan menghambat pencapaian pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas perlu dipertimbangkan dilakukan kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas ini bagi para guru, karena keterbatasan waktu, tenaga dan pengetahuan serta kemampuan guru-guru yang dibatasi para guru SDN 001 Rimba Sekampung. Pelatihan difokuskan pada peningkatan kemauan dan kemampuan (motivasi) guru melakukan perbaikan pembelajaran agar efektif melalui model-model pembelajaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di SDN 001 Rimba Sekampung Jln. Semangka No. 3 Kel. Rimba Sekampung Kota Dumai. Pengabdian ini berbentuk penyuluhan, pendampingan dan evaluasi. Guru yang menjadi peserta pelatihan sebanyak 15 Orang. Guru diberikan modul pendamping agar guru mendapatkan informasi

yang jelas dan terarah dalam menulis penelitian tindakan kelas. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22-23 Januari 2019. Kegiatan dimulai dari pukul 13.00 dan berakhir pada pukul 16.00 WIB

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan berjudul "Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas". Penunjukan peserta diserahkan kepala kepala sekolah, disarankan guru yang mengikuti pelatihan adalah guru yang sedang mengalami masalah pembelajaran di kelas atau ketuntasan minimal kurang dari 85%. Semua guru yang ditunjuk semuanya menghadiri pelatihan ini. Hal ini menunjukkan respon positif terhadap kegiatan ini.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah pentingnya penulisan karya tulis ilmiah untuk peningkatan proses pembelajaran yang berdampak pada prestasi siswa, konsep penelitian tindakan kelas, penyusunan desain atau rancangan penelitian tindakan kelas, penilaian terhadap laporan penelitian tindakan kelas. Pemateri terdiri dari 2 orang dosen yang berasal dari anggota TIM PPM ditambah dengan 4 orang dosen lainnya yang berpartisipasi aktif.

Materi yang diberikan disertai satu contoh artikel untuk dibedah perbagiannya. Setelah dilaksanakannya pelatihan, hasil yang didapatkan adalah pemahaman terhadap konsep penulisan tindakan kelas (PTK), menyusun desain /rancangan ptk, menyusun usulan/proposal PTK, dan penggunaan model-model pembelajaran sebagai solusi pembelajaran yang efektif. Program pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas" telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan kedatangan tim PPM ke SDN 001 Rimba Sekampung pada tanggal 22-23 Januari 2019.

Tim pelaksanaan PKM diterima oleh Ibu Luci Erfianti, S.Pd. seperti terlihat pada gambar 1, selanjutnya dilakukan pembukaan acara pelatihan acara secara bersama antara tim pelaksana kegiatan PKM STT Dumai dengan Kepala Sekolah SDN 001 Rimba Sekampung. Setelah pembukaan berlangsung, dilanjutkan dengan sesi 1 penyampaian materi pertama.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru SDN 001 Rimba Sekampung

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang langsung dapat menjawab masalah praktis di sekolah yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta sekolah. Kedepan jenis penelitian ini akan mendapat porsi yang cukup besar dalam kegiatan penelitian di bidang pendidikan.

Disaat awal sesi satu dijelaskan mengenai materi urgensi penulisan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan pembelajaran yang efektif. Narasumber memberikan materi tujuan untuk menumbuhkan kesadaran kepada guru-guru bahwa guru dituntut untuk lebih peka terhadap prestasi belajar siswanya. Dan terlihat bahwa guru-guru SDN 001 Rimba Sekampung masih belum paham mengenai PTK.

Kegiatan PKM dilanjutkan dengan kegiatan kedua, berupa strategi penulisan PTK. Kegiatan ini berisikan materi sebagai berikut:

- a) Memperkenalkan apa itu penelitian tindakan kelas
- b) Memperkenalkan bentuk data, sumber data, dan teknik analisis data khususnya untuk penelitian tindakan kelas pendidikan
- c) Mengarahkan guru-guru untuk mampu melakukan penelusuran referensi seperti jurnal terkait dengan penelitian yang akan dilakukan

Pada gambar 2 dijelaskan tentang tahapan pengabdian masyarakat yang meliputi kegiatan pelatihan pembuatan Rencana Pembelajaran (RP). Kegiatan hari pertama ditutup setelah sesi kedua ini. Dan guru-guru yang mengikuti

kegiatan ini mendapat tugas untuk mengumpulkan data-data nilai siswa sebagai data awal penelitian juga mencari literatur yang terkait dengan rencana penelitian yang akan dibuat oleh guru.



Gambar 2. Penyampaian materi PTK paralel kepada peserta pelatihan

Kegiatan dilanjutkan pada hari kedua Tanggal 23 Januari 2019. Sesi pertama pada hari kedua merupakan materi mengenai rancangan desain penelitian tindakan kelas. Pada saat ini hampir 100% merupakan pemberian materi oleh tutor mengenai PTK. Kegiatan ini cukup singkat. Saat tutor sudah memastikan semua guru-guru peserta pelatihan paham dengan materi dan siap untuk melakukan penulisan proposal, maka kegiatan dilanjutkan ke sesi empat. Sesi terakhir merupakan penulisan proposal PTK. Pada saat kegiatan praktek pembuatan Rencana Pembelajaran dan penyusunan proposal, para guru didampingi oleh tim pelaksana PPM, yaitu 3 orang dosen.

Pada awal kegiatan praktek langsung penulisan proposal PTK ini tim pelaksana sempat mengalami hambatan karena jumlah peserta yang tidak sebanding dengan jumlah fasilitator yang tersedia. Selain itu, pada saat workshop pembuatan proposal, ada sebagian guru yang belum dapat mengoperasikan komputer. Oleh karena itu tim perlu membantu mengoperasionalkannya. Setelah dilakukan pelatihan ini guru dapat membuat rencana pembelajaran penelitian tindakan kelas dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran. Peserta pelatihan dapat menghasilkan 4 (empat) buah proposal yang dibuat secara berkelompok.

Setelah pelaksanaan kegiatan ini, para guru SDN 001 Rimba Sekampung semakin paham tentang pembuatan proposal penelitian PTK dan sangat menarik minat para guru. Sebagian besar guru mengakui bahwa kegiatan penyusunan proposal ini merupakan hal baru bagi mereka. Oleh karena itu para guru mengharapkan agar kegiatan PPM serupa dapat diberikan lagi pada masa mendatang, agar mereka betul-betul dapat melaksanakan penelitian tersebut pada kelas masing-masing. Keinginan ini juga didorong oleh adanya sertifikasi guru yang sudah dimulai pada tahun 2019 ini.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan antara lain kemampuan guru menjadi meningkat dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif dengan model-model pembelajaran. Guru dapat memahami konsep penelitian tindakan kelas. Guru dapat memahami penyusunan desain penelitian tindakan kelas. Guru menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Guru dapat memberikan penilaian laporan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S., Nasikh, N., & Annisya', A. (2017). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) (Studi Kasus Pada Guru – Guru Ekonomi Di Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 183–192. <https://doi.org/10.17977/um014v10i22017p183>
- Mulia, D. S., & Suwarno. (2016). Ptk (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di Sd Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11. Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062/983>
- Somatanaya, A. A. G., & Herawati, L. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Peningkatan Karier Guru-Guru

- Sekolah Dasar. *Jurnal Siliwangi*, 3(1), 169–175.
- Wiganda, S. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se-Jakarta Timur. *Sarwahita*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.01>
- Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel*. Jakarta: Prenada Media
- Brotowidjoyo, Mukayat D. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. (2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta:2001.

Implementasi Website Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an Cilacap

Andesita Prihantara^{1*}, Nur Wahyu Rahadi², Isa Bahroni³, Aris Tjahyanto⁴

^{1,2,3}Program Studi Teknik Informatika, Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Informatika, Institut Teknologi Surabaya, Indonesia

Email: ¹andesita.p@pnc.ac.id, ²wahyu@pnc.ac.id, ³bahroni@pnc.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 1 Agustus 2019

Direvisi, 27 Agustus 2019

Diterima, 31 Agustus 2019

Kata Kunci:

Pesantren

Informasi

Website

Promosi

ABSTRAK

Abstract- Syafatul Qur'ant Islamic Boarding School Pondok Pesantren is an Islamic boarding school institution which in addition has the function of preaching to the community, is also an educational organization that has important and complex information to be known to the public so as to support its existence. The media information used so far is brochures, where the media information is still not optimal in its distribution and requires a large cost and a longer time. Cilacap Syafa'atul Qur'an Islamic Boarding School is not widely known by the general public because it is only in its third year, so it needs promotional media as a means to provide information to the public to find out about the activities in the Syafa'atul Qur'an Islamic Boarding School. Cilacap. Utilizing the Internet and implementing a web-based information system for Syafa'atul Qur'an Cilacap Islamic Boarding School using PHP programming, making it easier for people to obtain more complete information, so that it can be more effective and efficient with the use of information technology. The information presented on this website includes the boarding school company profile, detailed information for each education unit including facilities and student achievements. As an up to date media information, an announcement page and pesantren news are also provided. While for the purpose of da'wah provided a tausiyah page and question and answer.

Abstrak- Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an Cilacap adalah sebuah lembaga pondok pesantren yang selain mempunyai fungsi dakwah kepada masyarakat, juga merupakan organisasi pendidikan yang memiliki informasi penting dan kompleks untuk diketahui publik sehingga menunjang eksistensinya. Media informasi yang digunakan selama ini adalah brosur, dimana dengan media informasi tersebut masih belum optimal dalam penyebarannya dan membutuhkan biaya yang besar dan waktu yang lebih lama. Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an Cilacap belum banyak diketahui oleh masyarakat umum karena usianya yang baru masuk tahun ke-3 sehingga membutuhkan media promosi sebagai sarana untuk memberikan akses informasi bagi masyarakat untuk mengetahui kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an Cilacap. Memanfaatkan Internet dan mengimplementasikan sistem informasi berbasis web Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an Cilacap dengan

menggunakan pemrograman PHP, mempermudah masyarakat memperoleh informasi yang lebih lengkap, sehingga dapat lebih efektif dan efisien dengan penggunaan teknologi informasi. Informasi yang disajikan dalam website ini meliputi *company profile* pesantren, informasi detail untuk setiap unit pendidikan termasuk fasilitas dan prestasi santrinya. Sebagai media informasi yang *up to date*, disediakan pula halaman pengumuman dan kabar pesantren. Sedangkan untuk tujuan dakwah disediakan halaman tausiyah dan tanya jawab.

Korespondensi:

Andesita Prihantara

Program Studi Teknik Informatika, Politeknik Negeri Cilacap

Jl. Dr. Soetomo No.1 Karangcengis, Sidakarya Cilacap, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara, semakin baik perkembangan, isi dan kualitas pendidikan suatu bangsa maka akan semakin baik pula perkembangan negara tersebut, semakin mengerti suatu bangsa akan pentingnya suatu pendidikan maka akan semakin baik kualitas pendidikan negara tersebut. Indonesia adalah negara yang masih dalam tahap perkembangan, tentunya dalam segala aspek dan tidak terkecuali dunia pendidikan. Saat ini kenyataan yang terjadi tentang dunia pendidikan di Indonesia masih dapat dibilang tidak terlalu baik, terutama dalam bidang pemerataan pendidikan di negara ini.

Pondok pesantren Syafa'atul Qur'an yang berada di kabupaten Cilacap – Jawa Tengah merupakan pondok pesantren tahfidz qur'an yang ikut serta mengembangkan pendidikan sebagai dinas pendidikan dan kementerian agama serta mencerdaskan anak bangsa, Pondok pesantren ini yang memberikan pendidikan non formal atau pun formal.

Sistem pendidikan yang diterapkan kebanyakan masih memakai sistem pendidikan konvensional atau dengan sistem pendidikan cara lama yang menggunakan cara-cara manual dalam aktivitas pendidikannya baik mengenai cara pendaftaran santri baru padahal di era serba teknologi ini kecepatan mengolah data dan memperoleh informasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan sekarang.

Hingga saat ini Ponpes Syafa'atul Qur'an Cilacap menggunakan brosur dan sebagai media untuk publikasi kepada pihak luar, sehingga pihak luar atau calon santri yang berasal dari luar daerah kesulitan mendapatkan informasi mengenai Ponpes. Kegiatan dakwah dicetak dalam bentuk buku dan dijual di koperasi Ponpes sehingga membatasi kegiatan dakwah. Sedangkan publikasi acara pesantren, seperti Haul Akbar misalnya, masih menggunakan media tradisional seperti radio setempat. Dokumentasi kegiatan dan dakwah juga tidak dapat dilakukan secara optimal karena keterbatasan media. Masalah lain yang harus diselesaikan adalah para alumni pesantren yang tersebar di berbagai daerah kesulitan memantau berita terbaru mengenai Ponpes.

Website merupakan salah satu solusi yang dapat dijadikan pilihan sebagai media informasi dan komunikasi. Maka dalam Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini, Kami membuat sebuah *website* yang dapat digunakan sebagai media informasi dan komunikasi untuk menjawab masalah-masalah yang dihadapi di Ponpes Syafa'atul Qur'an Cilacap.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an Cilacap Jl. Lingkar Timur No.79 RT.04 RW.03 Kel. Tegalkamulyan, Cilacap Selatan dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu analisa sistem, identifikasi kebutuhan, perancangan dan implementasi *website*. Pada tahap identifikasi kebutuhan, tim

melaksanakan survey dan wawancara terhadap mitra pengabdian dan dilanjutkan pada proses perancangan. Pada proses perancangan dilakukan dengan melibatkan penggunaan *Data Flow Diagram* (DFD) dan perancangan menu utama pada halaman *website*. Setelah itu dilanjutkan dengan implementasi *website* dan selanjutnya adalah tahap sosialisasi dengan melibatkan pengasuh pondok pesantren beserta staf administrasi yang terlibat dalam penggunaan *website* tersebut.



Gambar 1. Proses pengumpulan *content website*



Gambar 2. Sosialisasi penggunaan *website* Pondok Pesantren

Implementasi sistem merupakan tahapan dimana sistem telah selesai dan telah melalui tahap pengujian program sehingga sistem perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Pengujian sistem dilakukan untuk mengetahui apakah program telah bebas dari kesalahan-kesalahan sebelum program diterapkan.

Tabel 1. Data Peserta Sosialisasi

No	Peserta Pelatihan	Jumlah
1	Pengasuh dan Pengurus	2
2	Staf administrasi	3

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Website telah berhasil diimplementasikan dan digunakan oleh pihak mitra pengabdian. Registrasi nama domain untuk *website* pondok pesantren sudah berhasil dilakukan. Domain yang kita pilih adalah *.ponpes.id karena domain tersebut merupakan domain yang secara khusus disediakan oleh pemerintah untuk menampung nama domain yang berasal dari seluruh pondok pesantren yang ada di Indonesia. Domain dengan nama www.syafaatulquran.ponpes.id sudah terdaftar sejak tanggal 28 September 2017 melalui penyedia layanan ISP Riau Cyber Solution.



Gambar 3. Halaman utama *website* pesantren

Website tersebut juga memiliki fasilitas mail server yang dapat digunakan oleh para pengurus pondok untuk membuat *account email* yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi bagi para pengurus pondok. Terlebih lagi *email* yang secara khusus dibuatkan untuk menyaring pertanyaan-pertanyaan seputar penerimaan santri baru dari masyarakat atau sekedar bertanya terkait dengan kegiatan-kegiatan di dalam pondok pesantren. Alamat *email* tersebut adalah info@syafaatulquran.ponpes.id

Pada *website* tersebut memiliki dua kelas *user*, yaitu *super admin* dan *admin company*. Kedua kelas *user* ini memiliki akses yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya, yaitu :

- a) *Super admin*, *User* ini memiliki hak akses untuk mengelola *user* saja, dengan kata lain pada *user* ini bisa menambah, mengubah, dan menghapus *admin company*.
- b) *Admin company*, *User* ini memiliki lebih banyak hak akses, seperti mengelola informasi pondok, mengelola informasi akademik, mengelola informasi prestasi, mengelola agenda, mengelola informasi ekstrakurikuler, dan mengelola pendaftaran santri, serta mengelola data

santri berdasarkan tahun masuk dan jenis santri.

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dipaparkan pada hasil, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para pengurus Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an, dimana pengurus pondok sangat antusias dalam proses sosialisasi website tersebut. Dengan adanya saran dari pengurus diharapkan nantinya *website* tersebut dapat disempurnakan sehingga dapat memenuhi ekspektasi dari para pengurus pondok dan tentu saja bagi masyarakat umum yang dapat mengunjungi *website* tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, maka dengan pembuatan dan pelatihan penggunaan website pondok pesantren para pengurus dengan antusias mengikuti pelaksanaan sosialisasi operasional *website*, hal tersebut dikarenakan mereka memiliki ekspektasi besar terhadap pemanfaatan website tersebut sebagai media informasi pondok pesantren. Website dapat menyajikan informasi yang mudah di akses sehingga informasi tersebut dapat diketahui oleh masyarakat yang ingin mendaftarkan anaknya atau mencari sekolah yang baik buat anaknya. Selain itu website yang dibuat dapat mempermudah pengunjung mencari informasi mengenai Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an.

Pada website tersebut dibuat suatu sistem informasi *online* agar pengunjung lebih mudah dan efisien waktu baik dari segi pendaftaran ataupun untuk mengetahui kegiatan yang ada di dalam

pondok pesantren ini. Hanya dengan mengisi *form* yang telah disediakan dalam website, kemudian calon santri dapat mencetak *form* tersebut dan melengkapi kelengkapan berkas untuk dapat dikirimkan ke Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an Cilacap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan tanpa mengurangi rasa hormat yang mendalam penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan pengabdian ini, kepada pengasuh Pondok Pesantren Syafa'atul Quran Cilacap-Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Iwa R & Susanto, Ate. (2012). Perancangan Website galeri Pesantren Persatuan Islam 99 Rancabango Kabupaten Garut. *Jurnal Algoritma* : Vol 9
- Gunawan, W. (2010). *Membuat Website Dinamis dengan Dreamweaver*. Yogyakarta: Genius
- Rahman, S., Munawar, W., & Berman, E.T. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website pada Proses Pembelajaran Produktif di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1): 137-145
- Saifudin. (2016). Perancangan Sistem Informasi Pondok Pesantren Berbasis Web Studi Kasus : Darul Abror Watumas Purwokerto. *Jurnal Evolusi* : Vol 4, No 1
- Widodo & Setyo, Adi. (2005). *Aplikasi Web Portal Pondok Pesantren Shiddiqiyah* Jombang. Universitas Telkom:Bandung.

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis *Mobile* Menggunakan *PowerPoint* Bagi Guru-guru SMP, SMK dan SMA Di Kabupaten Cilacap

Isa Bahroni^{1*}, Riyadi Pirwanto², Nur Wahyu Rahadi³

^{1,2}Program Studi Teknik Informatika, Negeri Cilacap, Indonesia

³Program Studi Teknik Mesin, Universitas Cilacap, Indonesia

Email: ¹isalab21@gmail.com, ²adidok_bayu@yahoo.com, ³n.wahyu.r08@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 2 Agustus 2019

Direvisi, 27 Agustus 2019

Diiterima, 31 Agustus 2019

ABSTRAK

Abstract- E-learning or electronic learning is a concept of learning carried out through electronic media networks. The development of highly advanced technology in the modern era and globalization enables various activities to be carried out quickly and efficiently. The development of technology has a lot of influence on our way of life, one of which is in the field of education with the use of e-learning. One of the developments in the telecommunications sector that is growing rapidly is cellular phones. Java is the standard language for making Android applications. If you have never studied java, you will have difficulty learning android. PowerPoint applications that are part of Microsoft Office are tools that can be manipulated to design a learning application that is quite attractive. Grafting ispring and saktibuider tools on powerpoint then the process of making an android application does not need to think about coding which is quite boring especially for beginners. The learning model will be made easier if every subject teacher can make learning by summarizing the subject book being taught using the Android-based application model. The application can be accessed by students as handbooks that can be read at any time using an Android smartphone, of course this will facilitate students in learning, especially elementary, middle and high school students.

Kata Kunci:

Pelatihan,
Belajar Merancang,
Pembelajaran,
Berbasis Android

Abstrak- *E-learning* atau *electronic learning* merupakan konsep pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan media elektronik. Perkembangan teknologi yang sangat maju di era modern dan globalisasi memungkinkan berbagai kegiatan dilakukan secara cepat dan efisien. Perkembangan teknologi sudah banyak memberi pengaruh terhadap cara hidup kita, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan dengan penggunaan *e-learning*. Salah satu perkembangan dibidang telekomunikasi yang berkembang pesat adalah telepon seluler (ponsel). *Smart phone* memiliki berbagai fungsi seperti multimedia, video streaming, transfer data. Java adalah bahasa yang standar untuk pembuatan aplikasi Android. Jika anda tidak pernah belajar java, anda akan mengalami kesulitan belajar android. Aplikasi *PowerPoint* yang merupakan bagian

dari *Microsoft Office* adalah *tools* yang dapat dimanipulasi untuk merancang sebuah aplikasi pembelajaran yang cukup atraktif. Mencangkokkan *tools ispring* dan Saktibuilder pada *powerpoint* maka proses pembuatan aplikasi *android* tidak perlu memikirkan *coding* yang cukup membosankan apalagi bagi pemula. Model pembelajaran akan dipermudah jika setiap guru mapel dapat membuat pembelajaran dengan meringkes buku mapel yang diajarkan dibuat menggunakan model aplikasi berbasis *android*. Aplikasi tersebut dapat diakses oleh murid kelas sebagai *hand book* yang setiap saat dapat dibaca menggunakan *smartphone android* sudah barang tentu hal ini akan mempermudah siswa dalam belajar, khususnya siswa SD, SMP dan SMA.

Korespondensi:

Isa Bahroni

Program Studi Teknik Informatika, Politeknik Negeri Cilacap
Jl. Dr. Soetomo No.1 Karangcengis, Sidakarya Cilacap, Indonesia

1. PENDAHULUAN

E-learning atau *electronic learning* merupakan sebuah konsep pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan media elektronik. Perkembangan teknologi yang sangat maju di era modern dan globalisasi menuntut berbagai kegiatan dilakukan secara cepat dan efisien. Perkembangan teknologi sudah sangat banyak memberi pengaruh terhadap cara hidup kita, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan seperti metode *e-learning*, proses kegiatan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi (Mulia & Suwarno, 2016). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan tuntutan globalisasi pendidikan serta pembelajaran jarak jauh, berbagai konsep telah dikembangkan untuk menggantikan metode pembelajaran tradisional, salah satunya adalah metode *e-learning* (Wiganda, 2014). *E-learning* dapat digunakan sebagai alternatif atas permasalahan dalam bidang pendidikan, baik sebagai tambahan, pelengkap maupun pengganti atas kegiatan pembelajaran yang sudah ada (Somatanaya & Herawati, 2017). Model *e-learning* merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan

dan lain-lain. Materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga *learner* atau murid akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.

Salah satu perkembangan dibidang telekomunikasi yang berkembang pesat adalah telepon seluler (ponsel). Mulai dari ponsel yang hanya bisa menerima telepon dan pesan singkat hingga “ponsel pintar” (*smart phone*) yang memiliki berbagai fungsi seperti *multimedia*, *video streaming*, transfer data. Berbagai *operating system mobile* bermunculan, salah satunya yang cukup dikenal yaitu *Android*. Pemilihan telepon seluler *platform* berbasis *Android* untuk salah satu pengembangan aplikasi selain bersifat *open source* dan lebih mudah dalam pengoperasiannya, sifat dari telepon seluler yang fleksibel menjadi juga salah satu alasannya.

Salah satu bentuk pemanfaatan yang perlu kita ambil adalah dalam mengakses informasi edukatif, alasannya karena perkembangan ini juga seiring dengan perkembangan sistem informasi akademik seperti portal Akademik, *digital library* dan perkembangan dunia

internet yang kini menyediakan ribuan hingga jutaan *link* dan Laman *web* (situs) yang memuat hal –hal yang bersifat pendidikan seperti riset, *ejournal*, *ebook*, ensiklopedi, *digital library* yang dapat diakses secara *online*. Aktivitas ini merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan menggunakan *smartphone android*. *Android* dimanfaatkan sebagai media oleh mahasiswa untuk mengakses informasi edukasi.

Java adalah bahasa pemrograman yang digunakan untuk *development android apps* secara *native*. Java adalah bahasa yang standar untuk pembuatan aplikasi *Android*. Jika anda tidak pernah belajar java, namun tiba-tiba coding java di *android*, anda akan mengalami kesulitan. Konsep seperti *Class*, *Package*, *access modifier* (*public/prifat*) dan konsep lain harus anda pelajari dulu. Satu hal lagi, Java juga menganut konsep Pemrograman Berorientasi *Object* (OOP). Kebiasaan seseorang dalam belajar *Android*, langsung saja download source code istilahnya *Copy Paste* dan programnya jalan, namun anda akan kesulitan ketika membuat program *android* dari awal dan akan sulit memahaminya struktur *coding* nya.

Mensikapi informasi diatas harus dicari strategi baru, agar dengan *tools* yang telah tersedia dan hampir semua pendidik di tingkat SLTA dapat dengan mudah untuk mengoperasikan. Memanipulasi sebagai alat bantu untuk merancang sebuah materi pembelajaran berbasis *android* yang tidak harus mahir membuat *coding* bahkan tidak tahu sama sekali, yang hasilnya dapat diakses melalui media *smartphone*. Terutama untuk semua kalangan guru mapel agar bisa membuat materi pelajaran yang dikemas dalam sebuah aplikasi berbasis *android*, sehingga semua siswa didiknya dapat mengakses dengan mudah sebagai bahan belajar dengan praktis bahkan sambil bermain.

Aplikasi *power point* yang merupakan bagian dari *Microsoft Office* adalah *tools* yang dapat dimanipulasi untuk merancang sebuah

aplikasi pembelajaran yang cukup atraktif. Mencangkokkan *tools ispring* pada *powerpoint* dan di dukung dengan *software* buatan local dengan label saktibuider maka proses pembuatan aplikasi *android* tidak perlu merancang sebuah *coding* yang cukup membosankan apalagi bagi pemula.

Proses pembelajaran akan dipermudah jika setiap guru mapel dapat membuat model pembelajaran dengan meringkes buku mapel yang diajarkan kepada muridnya, dibuat menggunakan model aplikasi berbasis *android*. Aplikasi tersebut selanjutnya dapat diakses oleh murid kelas sebagai *hand book* yang setiap saat dapat dibaca menggunakan *smartphone android* sudah barang tentu hal ini akan mempermudah siswa dalam belajar.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Pelatihan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pelatihan membuat media pembelajaran *E-learning* atau *electronic learning* berbasis *mobile* menggunakan aplikasi *PowerPoint*, pelaksanaan kegiatan berupa workshop pelatihan dari mulai *install software* sakti builder yang di buat oleh tim MUGI Purwokerto sampai pelatihan membuat materi pembelajaran sesuai dengan masing masing mapel peserta kegiatan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Pelatihan dilakukan dengan metode praktek di kelas dengan menggunakan laptop, masing-masing peserta diwajibkan membawa laptop sendiri-sendiri.
- b) Pelatihan membuat materi pembelajaran *e-learning* menggunakan *powerpoint*, *install tools* sakti bulder yang akan dicangkokkan ke *software* aplikasi *powerpoint*.
- c) Proses cara membuat *.apk* dan cara *upload* ke *google play store* agar siswa didiknya dapat *men-download* aplikasi yang telah dibuat.

2.2 Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bertempat di aula SMK Negeri 1 Cilacap diikuti oleh 50 peserta dengan waktu pelaksanaan dari jam 08.00 – 18.00 WIB.

2.3 Peserta Workshop

Peserta workshop yang mengikuti kegiatan ini berasal dari beberapa guru dari tingkat TK, SD, SMP, SMA dan SMK. Seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Peserta Workshop

No	Peserta Workshop	Jumlah
1	Guru TK	8
2	Guru SD	10
3	Guru SMP	12
4	Guru SMA dan SMK	20
Jumlah :		50

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Para peserta *workshop* yang diikuti oleh guru-guru SMP, SMA dan SMK bahkan ada beberapa guru yang dari SD dan Taman Kanak-Kanak karena para guru tersebut sangat ingin sekali bisa belajar dan mengetahui cara membuat metode pembelajaran berbasis android. Beberapa peserta dibagi menjadi beberapa grup sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu disekolahnya masing-masing. Kolaborasi peserta *workshop* menghasilkan pembelajaran berupa latihan soal-soal UN untuk SMP yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan Bahasa Inggris.

Adapun pelaksanaan kegiatan workshop seperti Gambar 1.



Gambar 1. Pemateri workshop e-learning



Gambar 2. Peserta workshop e-learning



Gambar 3. Peserta workshop Instal Aplikasi Saktibuider



Gambar 4. Peserta Pembuatan Model Pembelajaran Sesuai Mapel Masing-Masing

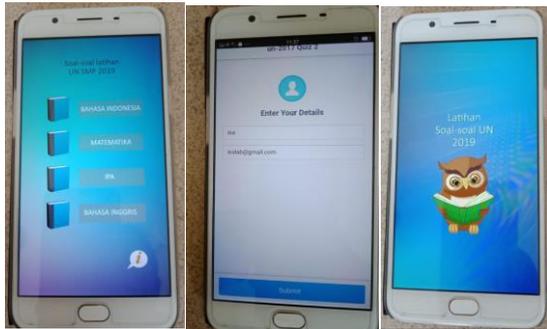
Tampilan menu materi sebagai pilihan yang akan dikerjakan oleh siswa dalam belajar menggunakan media *smart phone*. Tampilan akan dibagi dalam beberapa sub menu sesuai dengan materi mata pelajaran, seperti pada menu layar *smart phone* diantaranya soal latihan bahasa indonesia, soal latihan matematika, soal latihan IPA dan soal bahasa inggris.

3.2 Hasil Aplikasi Peserta Workshop

a) Latihan soal-soal Bahasa Indonesia

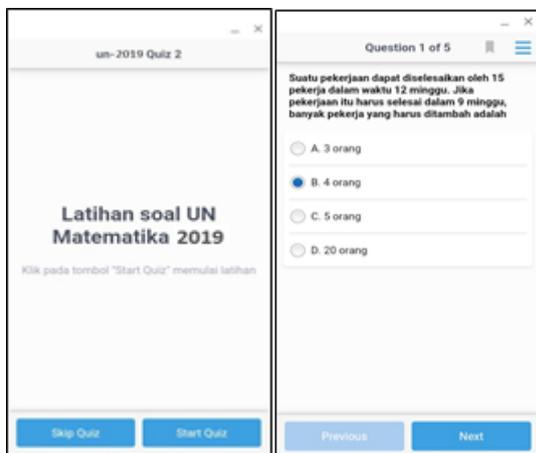
Mengoperasikan aplikasi yang telah dikumpulkan dari beberapa peserta dimulai

dengan tampilan menu pada aplikasi soal-soal UN 2019. Seperti pada Gambar 5.



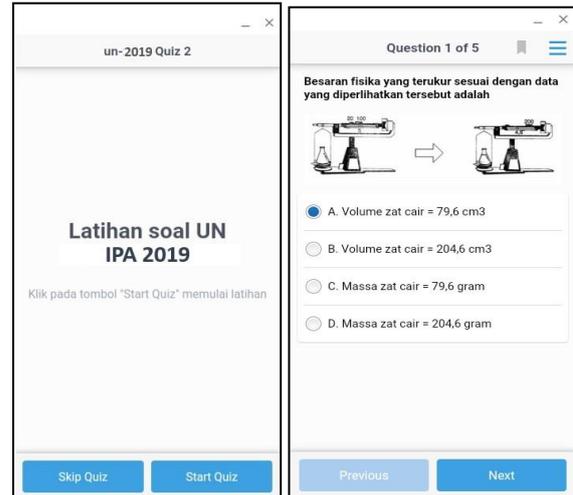
Gambar 5. Menu Utama Soal BHS Indonesia

b) Latihan Soal-Soal UN Matematika
Menu tampilan soal – soal mapel matematika. Dapat dilihat pada Gambar 6.



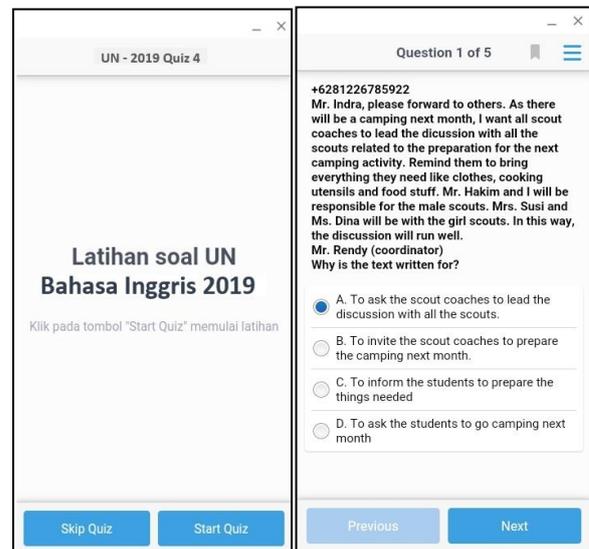
Gambar 6. Menu Utama Soal Matematika

c) Latihan Soal-Soal UN IPA
Menu tampilan soal – soal mapel Ilmu Pengetahuan Alam. Dapat dilihat tampilan pada Gambar 7.



Gambar 7. Menu Utama Soal UN IPA

d) Latihan Soal-Soal UN Bahasa Inggris
Menu tampilan soal – soal mapel matematika. Dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Menu Utama Soal UN BHS Inggris

4. KESIMPULAN

Kemajuan bidang teknologi informatika mendorong semua sektor dapat dikerjakan dengan cepat mudah dan akurat. Bidang pendidikan salah satu sektor utama yang banyak menggunakan dan memanfaatkan teknologi tersebut. Kemudahan selalu menuntut untuk kita berkreasi dengan hadirnya teknologi, dalam hal ini terutama yang mencakup bidang proses pembelajaran kepada

siswa-siswi agar dengan mudah dapat di menjangkau dan memanfaatkan dengan baik. Pelatihan workshop membuat media pembelajaran berbasis *mobile* dengan menggunakan media *PowerPoint* yang di cangkok dengan aplikasi saktibuilder.com sangat cocok digunakan dan diajarkan sebagai bahan pelatihan bagi guru-guru yang awam dengan proses pemrograman karena berbasis *Android*.

Menggunakan Aplikasi *android* cenderung berfikir betapa susahny harus belajar coding tetapi dengan adanya aplikasi saktibuilder.com semua akan dipermudah karena proses perencanaan dan perancangan tidak berkutit dengan coding bahkan hanya dibantu dengan aplikasi *PowerPoint* yang merupakan software *microsoft office* yang hampir semua guru rata-rata dapat mengoperasikan dengan baik tanpa banyak kendala. Sehingga *workshop* berjalan dengan baik bahkan banyak peserta yang menginginkan untuk diadakan kembali untuk memperkuat dan memperlancar proses pembuatan materi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Cilacap atas pendanaan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dan kepada mitra kegiatan pengabdian yaitu SMK Negeri 1 Cilacap dan MUGI Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

Mulia, D. S., & Suwarno. (2016). Ptk (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan

Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di Sd Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11. Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062/983>

Somatanaya, A. A. G., & Herawati, L. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Peningkatan Karier Guru-Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Siliwangi*, 3(1), 169–175.

Wiganda, S. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se-Jakarta Timur. *Sarwahita*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.01>

Hakim, A.B., (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *I-STATEMENT: Information System and Technology Management (e-Journal)*, 2(1).

Kosasi, Sandy. (2015). Perancangan E-learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Guru dan Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika (SENAPATI 2015). Sigaraia - Bali, 12 September 2015.

Purwandani, Indah. (2016). Pengembangan Elearning Berbasis Claroline untuk Pembelajaran PTK. Prosiding KNIT 2 Vol 2 No 1 2016.

Wijaya M. 2012. Pengembangan model pembelajaran e-learning berbasis web dengan prinsip e-Pedagogy dalam meningkatkan hasil belajar. Artikel. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No. 19/Tahun ke-11/Desember 2012.